

**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN SERAT ALAM TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI DESA TANJUNG HARJO KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Rochana

08404244049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN SERAT ALAM TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI DESA TANJUNG HARJO KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Rochana

08404244049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN SERAT ALAM TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI DESA TANJUNG HARJO KECAMATAN NANGGULAN**

KABUPATEN KULON PROGO

Oleh:

ROCHANA
08404244049

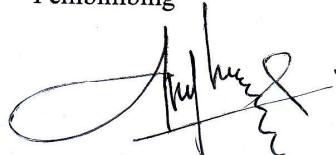
Telah disetujui Dosen Pembimbing
untuk Diajukan dan Dipertahankan di Depan

Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 April 2013

Pembimbing



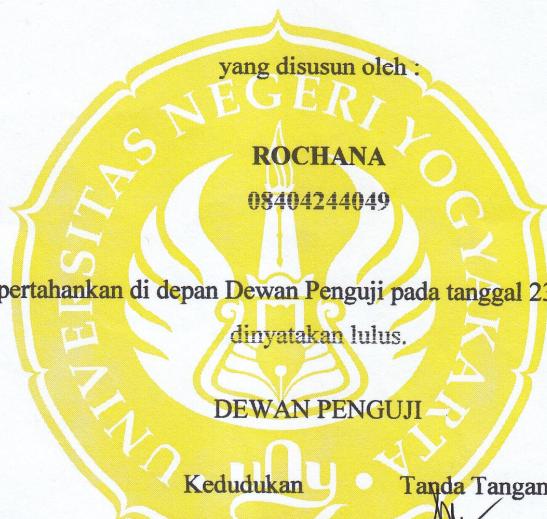
Sri Sumardiningsih, M.Si

NIP. 19530403 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN SERAT ALAM TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI DESA TANJUNG HARJO KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO**



Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suwarno	Ketua Penguji		06-05-2013
Sri Sumardiningsih, M.Si	Sekretaris Penguji		13-05-2013
Dr. Sukidjo, M.Pd	Penguji Utama		06-05-2013



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rochana
NIM : 08404244049
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Peranan Industri Kerajinan Serat Alam terhadap
Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja
di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan
Kabupaten Kulon Progo

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Maret 2013
Penulis



Rochana
NIM. 08404244049

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan lain) dan hanya Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyiroh: 6-8)

“Berusaha melakukan yang terbaik biar Tuhan yang menentukan”

“Saat kita terjatuh waktu tidak berhenti untuk menunggu tapi kita harus bangkit untuk mengejar ketertinggalan”

“Belajar mengucap syukur dari hal baik dalam hidup kita dan belajar menjadi kuat dari hal buruk dalam hidup kita ”

“Jangan pernah menyiaikan waktu yang ada karena setiap detik berharga ”

“Tuhan pasti akan menunjukkan kebesaran dan kuasa Nya bagi hamba Nya yang sabar dan tak kenal putus asa”
(jangan menyerah D'masiv)

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah S.W.T.
kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:*

- ← Kedua orang tuaku Tercinta (Bapak Rubiyanto & Ibu Tunah). Terima kasih telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayang, membimbing dan mendidik aku sejak kecil dengan penuh kesabaran. Terima kasih untuk doa yang bapak dan ibu panjatkan yang selalu mengiringi disetiap langkahku hingga saat ini.

Tak Lupa Karya ini Kubingkiskan untuk:

- ← My best friend. Terima kasih atas doa, semangat, dukungan dan perhatiannya selama ini.
- ← Sahabat-sahabatku (ririn, ariyani, erwin, hesti, titiek, noly, dian, ina, erma). Terima kasih atas doa, bantuan, semangat, dan kebersamaannya. Canda tawa kalian selalu kunantikan.
- ← Teman-temanku terima kasih atas doa, bantuan, semangat dan kebersamaannya selama ini.
- ← Adik/keponakanku tercinta terima kasih atas canda tawa kalian selama ini.
- ← Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang belum tersebutkan satu-persatu. Hanya ucapan terima kasih yang bisa aku ucapkan. Semoga ada balasan tersendiri bagi kalian.

ABSTRAK

PERANAN INDUSTRI KERAJINAN SERAT ALAM TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DESA TANJUNG HARJO KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO

**Disusun oleh:
Rochana
08404244049**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga pengrajin di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. 2) Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 400 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa: 1). Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,62 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam sebesar Rp 19.250.000,00 dan total pendapatan keluarga dari pendapatan pokok dan pendapatan lainnya sebesar Rp 55.600.000,00. 2). Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 32,04 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam sebanyak 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo sebanyak 2.097 orang.

Kata Kunci: industri kerajinan serat alam, pendapatan keluarga, penyerapan tenaga kerja,

ABSTRACT

THE ROLES OF NATURAL FIBER HANDICRAFT INDUSTRIES IN THE FAMILY INCOMES AND ABSORPTION OF WORKERS IN TANJUNG HARJO VILLAGE, NANGGULAN DISTRICT, KULON PROGO REGENCY

**By:
Rochana
08404244049**

This study aims to investigate: 1) the role of natural fiber handicraft industries in the incomes of the craftsmen's families in TanjungHarjo Village, Nanggulan District, KulonProgo Regency; and 2) the role of natural fiber handicraftindustries in the absorption of workers in TanjungHarjo Village, Nanggulan District, KulonProgo Regency.

This was a descriptive study employing the quantitative approach. The research population comprised 400 workers working in natural fiber handicraftindustries in TanjungHarjo Village, Nanggulan District, KulonProgo Regency. The sample consisted of 50 workers. The data were collected through a questionnaire, interviews, observations, and documentation. They were analyzed using the descriptive statistics with a frequency table and cross-tabulation.

The results of the study are as follows. 1) The role of natural fiber handicraft industries in the family incomes in TanjungHarjo Village, Nanggulan District, KulonProgo Regency, is 34.62%. The total of the family incomes from natural fiber industries is Rp19,250,000.00 and the total of the family incomes from the primary and other incomes is Rp 55,600,000.00. 2) The role of natural fiber handicraft industries in the absorption of workers in TanjungHarjo Village, Nanggulan District, KulonProgo Regency, is 32.04%. The workforce in natural fiber handicraft industries consists of 672 workers (400 workers working in natural fiber handicraft industries capable of involving family workers as many as 272 workers). Meanwhile, the number of the workforce in TanjungHarjo Village is 2.097 people.

Keywords:*natural fiber handicraft industries, family incomes, absorption of workers*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA. M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penyelesaian skripsi.
4. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir terimakasih atas motivasi, waktu dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan, kepada penulis sampai terselesaiannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sukidjo, M.Pd, selaku Narasumber/Pengaji Utama yang telah memberikan masukan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
6. Bapak Drs. Suwarno selaku Ketua Pengaji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.

8. Bapak Tukimin HS, selaku Kepala Desa Tanjung Harjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Pengusaha dan tenaga kerja industri kerajinan serat alam Desa Tanjung Harjo yang telah membantu penulis dalam melengkapi data penelitian yang penulis butuhkan.
10. Keluargaku yang telah mendukung dan mendoakan selama saya menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabatku Ririn, Ariyani, Erwin, Hesti, Titiek, Noly, Dian, Erma, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan yang indah ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas B dan A Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan sehingga pembuatan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikan tugas akhir skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 April 2013
Penulis,

Rochana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Industri Kerajinan Serat Alam	9
a. Pengertian Industri	9

b. Konsep Industri Kecil	10
c. Kerajinan Serat Alam	13
2. Pendapatan Keluarga	15
a. Pengertian Pendapatan Keluarga	15
b. Cara Menghitung Pendapatan	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	17
3. Penyerapan Tenaga Kerja	19
a. Konsep Bekerja	19
b. Pengertian Tenaga Kerja	21
c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	26
d. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	27
e. Penyerapan Tenaga Kerja	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Populasi Penelitian.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Daerah Penelitian	41
1. Kondisi Geografis Desa Tanjung Harjo	41
2. Kondisi Demografi Desa Tanjung Harjo	42
B. Sejarah Industri Kerajinan Serat Alam	45
C. Proses Produksi Kerajinan Serat Alam	49
D. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Karakteristik Responden	51

2. Industri Kerajinan Serat Alam	58
3. Total Keterlibatan Anggota Keluarga	61
4. Curahan Waktu	64
5. Pendapatan Keluarga	66
6. Penyerapan Tenaga Kerja	75
7. Peranan Industri Kerajinan Serat Alam terhadap Pendapatan Keluarga	85
8. Peranan Industri Kerajinan Serat Alam	86
terhadap Penyerapan Tenaga Keja	
E. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	37
2. Komposisi Penduduk Menurut Usia	42
3. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir	43
4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	44
5. Komposisi Penduduk Menurut Agama	45
6. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Serat Alam di Desa Tanjung Harjo	47
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	51
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	53
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	54
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
13. Lama Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam	58
14. Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam	60
15. Keterlibatan Anggota Keluarga	61
16. Jumlah Anggota Keluarga Yang Terlibat	63
17. Curahan Waktu Dalam Sehari	64
18. Curahan Waktu Kerja Dalam Seminggu	66
19. Pendapatan Dari Kerajinan Serat Alam Selama 1 Bulan	67
20. Pendapatan Total Keluarga Selama 1 Bulan	69
21. Total Pendapatan Keluarga Selama 1Bulan	70
22. Pendapatan Total Keluarga Dilihat Dari Umur	71
23. Pendapatan Total Keluarga Dilihat Dari Jumlah Anggota Keluarga	72
24. Pendapatan Total Keluarga Dilihat Dari Pendidikan Terakhir	73

25. Pendapatan Total Keluarga Dilihat Dari Jumlah Anggota Keluarga yang Terlibat	74
26. Pendapatan Total Keluarga dilihat dari curahan waktu kerja.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Komposisi Penduduk Dan Tenaga Kerja	25
2. Kerangka Berpikir	31
3. <i>Column Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	51
4. <i>Column Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
5. <i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	53
6. <i>Column Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	55
7. <i>Column Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
8. <i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
9. <i>Column Chart</i> Lama Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam.....	59
10. <i>Pie Chart</i> Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam	60
11. <i>Pie Chart</i> Keterlibatan Anggota Keluarga	62
12. <i>Pie Chart</i> Jumlah Anggota Keluarga Yang Terlibat	63
13. <i>Column Chart</i> Curahan Waktu	65
14. Column Chart Pendapatan Dari Kerajinan Serat Alam Selama 1 Bulan	68
15. <i>Pie Chart</i> Total Pendapatan Keluarga	70
16. <i>Column Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur	76
17. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
18. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir	78
19. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Curahan Waktu Kerja	79

20. <i>Column Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	80
21. <i>Column Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan lama kerja.....	81
22. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang terlibat	82
23. <i>Pie Chart</i> Total Anggota Keluarga yang Terlibat	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	103
Lampiran 3 Analisis Data Penelitian	112
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	126
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah berusaha mengembangkan sektor lain untuk membantu sektor pertanian dalam hal peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Sektor yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja adalah sektor industri. Sektor industri merupakan sektor yang mendapat perhatian dalam setiap pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Di Indonesia sektor industri dijadikan sebagai titik berat pembangunan ekonomi karena sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang berperan meningkatkan perekonomian nasional. Sekarang ini sektor industri merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan dan devisa Negara.

Tantangan pembangunan dewasa ini adalah tantangan kesempatan kerja. Banyak orang yang memerlukan pekerjaan sementara lapangan kerja formal relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pengembangan industri kecil dan tradisional serta sektor informal yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, misalnya usaha kerajinan tangan. (M.Toha,1999:14).

Industri kecil dan industri rumah tangga sangat penting karena dapat menyerap kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian dan memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Peranan industri kecil semakin penting sebagaimana diketahui bahwa industri kecil merupakan industri yang bersifat padat karya karena sebagian besar industri belum menggunakan teknologi modern. Hal ini menyebabkan industri masih membutuhkan tenaga manusia. Seperti industri kerajinan serat alam di desa Tanjung Harjo yang masih membutuhkan tenaga manusia yang mana mereka mendapat upah/gaji dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Alasan yang mendukung pentingnya pengembangan industri kecil antara lain:

1. Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan tenaga kerja bagi pengangguran.
2. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
3. Untuk mewujudkan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat.

Usaha kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Peningkatan pendapatan yang lebih merata serta dalam jangka panjang dapat berperan sebagai basis dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Pengembangan industri skala kecil dan menengah perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi yang produktif, perluasan kerja dan pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Saat ini industri kecil dan kerajinan menjadi perhatian berbagai pihak. Menurut BPS Kulon progo, jumlah tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) menurut lapangan usaha di Kabupaten Kulon Progo yang bekerja di sektor industri tahun 2009 sebanyak 25.582 orang dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 28.324 orang. Walapun industri kerajinan serat alam bukan penghasil output terbesar tetapi dalam hal penyerapan tenaga kerja lebih banyak menyerap tenaga kerja. Industri kerajinan serat alam merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Industri kerajinan serat alam merupakan produk unggulan/ekspor di Kabupaten Kulon Progo. (http://www.kulonprogokab.go.id/v2/alamat-telp-kerajinan_75_hal). Permasalahan yang dihadapi industri kerajinan serat alam antara lain kesulitan mendapatkan bahan baku, adanya pesaing produk dari sintesis, plastik dan serat agel. Kepadatan penduduk yang tinggi akan menimbulkan masalah ketenagakerjaan karena kesempatan kerja terbatas sedangkan pencari kerja banyak sehingga tidak semua tenaga kerja dapat terserap. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011 sebanyak 306.358 orang. Dari total jumlah pencari kerja di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011 sebanyak 12.742 orang, hanya sebanyak 7.660 orang tenaga kerja yang telah ditempatkan oleh Dinas Sosnakertrans Kab. Kulon Progo dan sisanya 5082 orang belum terserap ke lapangan pekerjaan. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011 sebesar 4,15%.

Industri kerajinan serat alam diharapkan mampu berkembang menjadi usaha yang mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan di pedesaan.

Dengan berkembangnya industri di pedesaan mampu mengurangi laju urbanisasi penduduk desa ke kota. Pada umumnya tenaga kerja di pedesaan cenderung memilih lapangan kerja yang dekat dengan tempat tinggal. Apalagi para pekerja bisa mengerjakannya di rumah masing masing. Peranan industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan dengan tujuan untuk menambah pendapatan keluarga para pengrajin serat alam. Selain itu industri kerajinan serat alam mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi limbah alam. Dengan adanya industri serat alam ini diharapkan dapat membangkitkan usaha kecil di Kabupaten Kulon Progo.

Industri kerajinan serat alam di desa Tanjung Harjo berdiri berawal dari sebagian besar penduduknya yang bermata pencaharian sebagai pengrajin tumpar rami dan hanya dijual di pasar lokal sehingga penghasilan mereka pas pasan. Oleh karena itu mereka berupaya mengubah produk tersebut menjadi sebuah produk yang lebih berdaya guna dan bernilai jual tinggi dengan melakukan inovasi bahan baku bukan dari bahan rami tetapi dari pelelah pisang , pandan dan mendong. Di tangan para pengrajin yang kreatif ini bahan bahan tersebut dikembangkan menjadi produk yang berdaya guna dan bernilai jual tinggi. Berkah pohon pisang tidak hanya buah atau daunnya dengan sentuhan kreativitas, pelelah pisang juga bisa menghasilkan sejumlah pemasukan dalam rupiah dengan menjadikannya kerajinan tangan yang digemari masyarakat internasional. Seperti pelelah pisang tampaknya merupakan barang yang tak begitu berharga tetapi di dalam genggaman

tangan-tangan kreatif, pelelah pisang bisa menghasilkan lembaran rupiah dan bahkan ada yang berhasil menembus pasar internasional. Pelelah pisang atau batang tanaman pisang ternyata bisa diolah menjadi produk kerajinan yang unik dan berkualitas. Pelelah pisang bisa dibuat menjadi aneka tas, karpet, box, keranjang, dan furniture rumah tangga menjadi produk andalan yang kapasitas produksinya. Harga yang ditawarkan per produknya juga beraneka ragam, mulai dari ribuan hingga jutaan sesuai dengan jenis dan ukurannya.

Pasar mancanegara ternyata juga menyambut baik produk kerajinan pelelah pisang. Bahkan pemilik usaha ini mengakui jika produknya lebih laris di pasar mancagera dibandingkan pasar lokal. Negara-negara di Eropa, Hongkong, Jepang menjadi langganan tetap produk pelelah pisang tersebut. Kerajinan serat alam seperti pelelah pisang, pandan, enceng gondok dan mendong memiliki prospek cerah hingga beberapa tahun ke depan. Terlebih tren penggunaan produk-produk yang ramah lingkungan terus menggema dari waktu ke waktu. Selain untuk ekspor, industri ini juga mulai membidik pasar lokal. Karena saat ini konsumen dalam negeri sudah semakin jeli membedakan produk bagus dan berkualitas, serta tidak mempersoalkan merek. Kendala yang saat ini di alami para pengrajin Desa Tanjung Harjo adalah minimnya bahan baku. Bahan baku kerajinan serat alam sulit di dapatkan di daerah Kulon Progo sehingga untuk memenuhi permintaan harus mendatangkan bahan baku dari luar daerah seperti enceng gondok dari daerah Semarang. Adapun pesaing produk serat alam adalah produk dari bahan sintesis dan

plastik. Produk sintesis dan plastik banyak diminati karena harganya murah dan mudah di dapat.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Industri Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kulon Progo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan luas lahan pertanian yang semakin menyempit.
2. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan (jumlah angkatan kerja lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja).
3. Minimnya bahan baku kerajinan serat alam.
4. Proses produksi kerajinan masih dilakukan secara manual.
5. Adanya persaingan usaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas peneliti hanya akan membahas mengenai peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo hal ini dilakukan karena berbagai keterbatasan peneliti. Peneliti ingin lebih fokus pada masalah tersebut agar hasil penelitian yang didapat lebih mendalam.

D. Rumusan Masalah

Dengan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga pengrajin di Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulon Progo?
2. Bagaimana peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga pengrajin di Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulon Progo.
2. Mengetahui peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti :
 - a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti.
 - b. Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam kegiatan wirausaha terutama dalam pembuatan kerajinan serat alam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pengrajin serat alam

- 1) Dapat memberikan tambahan informasi mengenai potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh pengrajin.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang dilakukan oleh pengrajin dalam menghadapi permasalahan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

b.Bagi pihak lain

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun pihak pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kajian penelitian ini khususnya instansi yang bertanggung jawab mengembangkan industri kerajinan serat alam agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai masukan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Industri Kerajinan Serat Alam

a. Pengertian Industri

Industri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Menurut BPS dalam skripsi Riana industri adalah kesatuan produksi pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mengubah suatu barang secara mekanis, kimia, maupun dengan tangan sehingga menjadi barang yang nilainya lebih tinggi. Sedangkan menurut Bintarto (1987:87) industri adalah bagian dari proses produksi dimana tidak mengambil bahan bahan yang langsung dari alam kemudian di olah menjadi barang barang yang bernilai dalam masyarakat. Industri menurut I Made Sandy (1985:148) adalah usaha memproduksi barang jadi dari bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga serendah mungkin dan mutu setinggi tingginya. Ensikopedi Ekonomi, bisnis dan manajemen edisi I menyebutkan bahwa industri kerajinan merupakan bagian dari industri kecil termasuk industri kerajinan serat alam. Jadi industri kerajinan serat alam adalah suatu usaha atau kegiatan mengolah serat alam menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

b. Konsep Industri Kecil

Pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tercantum dalam Bab I Pasal 1 adalah :

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan untuk kriteria usaha kecil juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdapat dalam Bab IV Pasal 6 adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidaktermasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dariRp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampaidengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyarlima ratus juta rupiah).

Dilihat dari jumlah pekerja yang dimiliki di Indonesia: Biro Statistik mempunyai kriteria usaha kecil jika karyawannya 5-19 orang: jika kurang dari 5 karyawan digolongkan usaha rumah tangga, dan usaha menengah terdiri atas 20-99 orang karyawan (Tiktik Sartika, 2002: 14-15).

Menurut Biro Statistik Indonesia (BPS) Usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu 5-19 orang yang terdiri atas (termasuk) pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang

memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga. Sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang dan usaha besar memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Kriteria umum industri kecil dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama yaitu sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang sangat sederhana.
- 2) Tanpa staf yang berlebihan
- 3) Pembagian kerja yang tidak ketat
- 4) Memiliki hierarki manajerial yang pendek
- 5) Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan.
- 6) Kurang membedakan aset pribadi dari aset perusahaan. (Tiktok Sartika, 2002: 15).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Industri kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Profil industri kecil Indonesia dari segi manajemen:

- 1) Pemilik sebagai pengelola.
- 2) Tidak membuat perencanaan tertulis.
- 3) Pembukuan kurang tertib.
- 4) Pendeklasian wewenang secara lisan.
- 5) Kurang mampu mempertahankan mutu.
- 6) Sangat bergantung kepada pelanggan dan pemasok disekitar usahanya.
- 7) Kurang membina hubungan perbankan.

Profil industri kecil Indonesia dari segi keuntungan:

- 1) Memulai industri kecil, bermodal sedikit dana dan keterampilan pemiliknya.
- 2) Terbatasnya sumber dana dari perbankan.
- 3) Kurang paham tentang prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan dan kemampuan analisisnya (Tiktik Sartika, 2002: 22-23)

Alasan-alasan Industri kecil bisa bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar industri kecil akses terhadap perbankan sangat rendah usaha dilakukan dengan mempergunakan modal sendiri. Implikasinya keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga, tidak banyak mempengaruhi sektor ini.
- b. Industri kecil mempunyai modal terbatas dan pasar yang bersaing, dampaknya industri kecil mempunyai spesialisasi produksi yang ketat.
- c. Adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerja-pekerjanya. Para penganggur tersebut memasuki sektor informal, melakukan kegiatan usaha yang umumnya berskala kecil, akibatnya industri kecil meningkat (Tiktik Sartika, 2002: 24).

c. Kerajinan Serat Alam

Alam Indonesia mempunyai keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan. Serat alam bisa dijadikan bahan baku untuk berbagai macam kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi dan ramah lingkungan. Bahan baku serat alam yang biasa digunakan adalah pandan, enceng gondok, dan agel. Yang paling banyak digunakan oleh pengrajin adalah pandan dan enceng gondok. Serat pandan adalah contoh serat mentah menjadi bahan baku kerajinan anyaman setengah jadi.

Proses pembuatan bahan baku serat alam mentah menjadi bahan baku setengah jadi antara lain:

- Pilih bahan baku serat alam yang terbaik.
- Serat dipotong menjadi beberapa serat kecil memanjang.
- Serat yang sudah dibagi kecil kecil dijalin menjadi satu.
- Serat direndam kemudian dijemur dan dikeringkan.
- Setelah kering serat dianyam atau dikepang kemudian disatukan menjadi semacam tali.

Proses pembuatan kerajinan pelepas pisang

- Batang pisang dibuat menjadi bilah bilah, kemudian bilah bilah batang pisang tersebut dikeringkan dengan cara dijemur selama 10 hari. Dalam proses pengeringan tidak menggunakan oven karena akan merapuhkan serat yang membuat patah saat di pilin. Yang bagus

digunakan untuk bahan kerajinan hanya lapisan pertama pelelah pisang hingga lapisan kelima.

- Hasil pengeringan batang pisang kemudian dipilin hingga beberapa meter panjangnya.
- Hasil pilinan serat pelelah pisang kemudian dianyam sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk kerajinan seperti tas, keranjang dan furniture rumah tangga.
- Agar kuat anyaman serat dilem dan diikat dengan benang kasur.
- Melakukan finishing produk yang sesuai permintaan pasar.
- Tampilan serat pelelah pisang umumnya kusam, untuk mencerahkan digunakan cat pernis berbahan dasar air.

Industri kerajinan serat alam adalah proses pengolahan serat alam menjadi kerajinan serat alam. Sedangkan kerajinan serat alam adalah salah satu hasil kerajinan tangan dengan bahan baku serat alam seperti pandan dan enceng gondok. Hasil kerajinan serat alam berupa tas, box, keranjang, dan furniture rumah tangga. Harga yang ditawarkan tiap produknya juga beraneka ragam mulai dari ribuan hingga jutaan sesuai dengan jenis dan ukurannya.

2. Pendapatan Keluarga

a. Pengertian Pendapatan Keluarga

Menurut Sadono Sukirno (2010) “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan”. Menurut Soediyono (1992:99) “Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.”

Sedangkan dalam pengertian makro “Pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu (Djamil Suyuti, 1989:24). Menurut T.Gilarso (2002:63) “Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi” Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005:226) “Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan tersebut dapat berupa upah”. Menurut Iskandar Putong (2002: 165) ”Pendapatan adalah semua jenis pendapatan,

termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah total pendapatan yang diterima anggota keluarga baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun sampingan yang dinilai dalam rupiah dalam waktu satu bulan.

b. Cara Menghitung Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

- 1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

- 2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

- 3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi (Soediyono, 1992: 21-22).

Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh para pengrajin, ketiga pendekatan tersebut dapat digunakan salah satu atau juga ketiga-tiganya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendapatan, yaitu untuk menghitung pendapatan para pengrajin dengan cara mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh para pengrajin.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan

3) Motivasi atau dorongan

Motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Saat menghadapi

kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan masyarakat antara lain :

1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi jabatan dalam pekerjaannya sehingga pendapatannya juga semakin besar.

3) Masa Kerja

Semakin lama masa kerja seseorang semakin besar pendapatannya.

4) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota bekerja maka pendapatan keluarganya semakin besar.

(Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers,1991:96)

3. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Konsep Bekerja

Menurut BPS bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu sebelum dilakukan sensus/pencacahan (Kusnedi, 2003:6.4). Ada 2 pendekatan konsep pemilahan penduduk:

1) Pendekatan angkatan kerja (*labor force approach*)

Pendekatan angkatan kerja membagi penduduk menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Kusnedi, 2003:6.4). Kelompok angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. (Kusnedi, 2003:6.4). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan. Yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan lain. (Payaman, 1985:6).

Angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua yaitu: pekerja dan penganggur. Menurut Kusnedi (2003:6.4) "Pekerja adalah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan dan aktif bekerja saat disensus,

serta angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu karena sesuatu hal tidak bekerja". Sedangkan penganggur adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja sama sekali dan masih mencari pekerjaan. (Kusnedi, 2003:6.4)

2) Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labor utilization approach*)

Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja menitik beratkan pada aspek penggunaan tenaga kerja dilihat dari jumlah jam kerja, produktivitas, dan pendapatan yang diperoleh. (Kusnedi, 2003:6.6). Dalam pendekatan ini angkatan kerja dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu

a) Bekerja penuh atau sudah dimanfaatkan

Tenaga kerja yang cukup dimanfaatkan untuk bekerja.

b) Menganggur

Menganggur adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja, dan berusaha mencari pekerjaan (Kusnedi, 2003:6.6).

c) Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah angkatan kerja yang kurang dimanfaatkan dilihat dari jumlah jam kerja yang dicurahkan, produktivitas kerja, atau pendapatan yang diperoleh (Kusnedi, 2003:6.6).

Golongan setengah menganggur dibedakan menjadi dua yaitu setengah menganggur kentara yakni mereka yang bekerja

kurang dari 35 jam dalam seminggu dan setengah penganggur tidak kentara yakni mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah (Payaman,1985:12).

Setengah penganggur kentara dibagi menjadi dua yaitu setengah penganggur kentara terpaksa dan setengah penganggur kentara sukarela. Setengah penganggur kentara terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain. Sedangkan setengah penganggur kentara sukarela adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia mencari pekerjaan lain (Kusnedi, 2003:6.6)

b. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. (Mulyadi, 2003:59) Menurut UU Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. (Undang- Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia,2003). Sedangkan menurut

Payaman J.Simanjuntak (1985:2), tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Batas usia kerja antara negara yang satu dengan negara lain berbeda-beda. Perbedaan tersebut dibuat berdasarkan situasi tenaga kerja di masing-masing negara. Di Indonesia pada awalnya batas usia kerja adalah usia 10 tahun ke atas. Pemilihan usia 10 tahun sebagai batas umur minimum didasari oleh kenyataan bahwa dalam batas umur tersebut sudah banyak penduduk Indonesia terutama di pedesaan sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Tetapi semenjak dilaksanakan Sakernas tahun 2001 batas usia kerja yang awalnya 10 tahun diubah menjadi 15 tahun atau lebih mengikuti definisi yang di anjurkan oleh *International Labour Organization (ILO)*.

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Payaman J.Simanjuntak (1985:3) yang termasuk dalam angkatan kerja yaitu golongan yang bekerja serta golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang

termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga (tanpa mendapat upah dan ibu ibu bukan wanita karir) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan, penderita cacat yang dependen).

$$\text{Tenaga kerja} = \text{angkatan kerja} + \text{bukan angkatan kerja.}$$

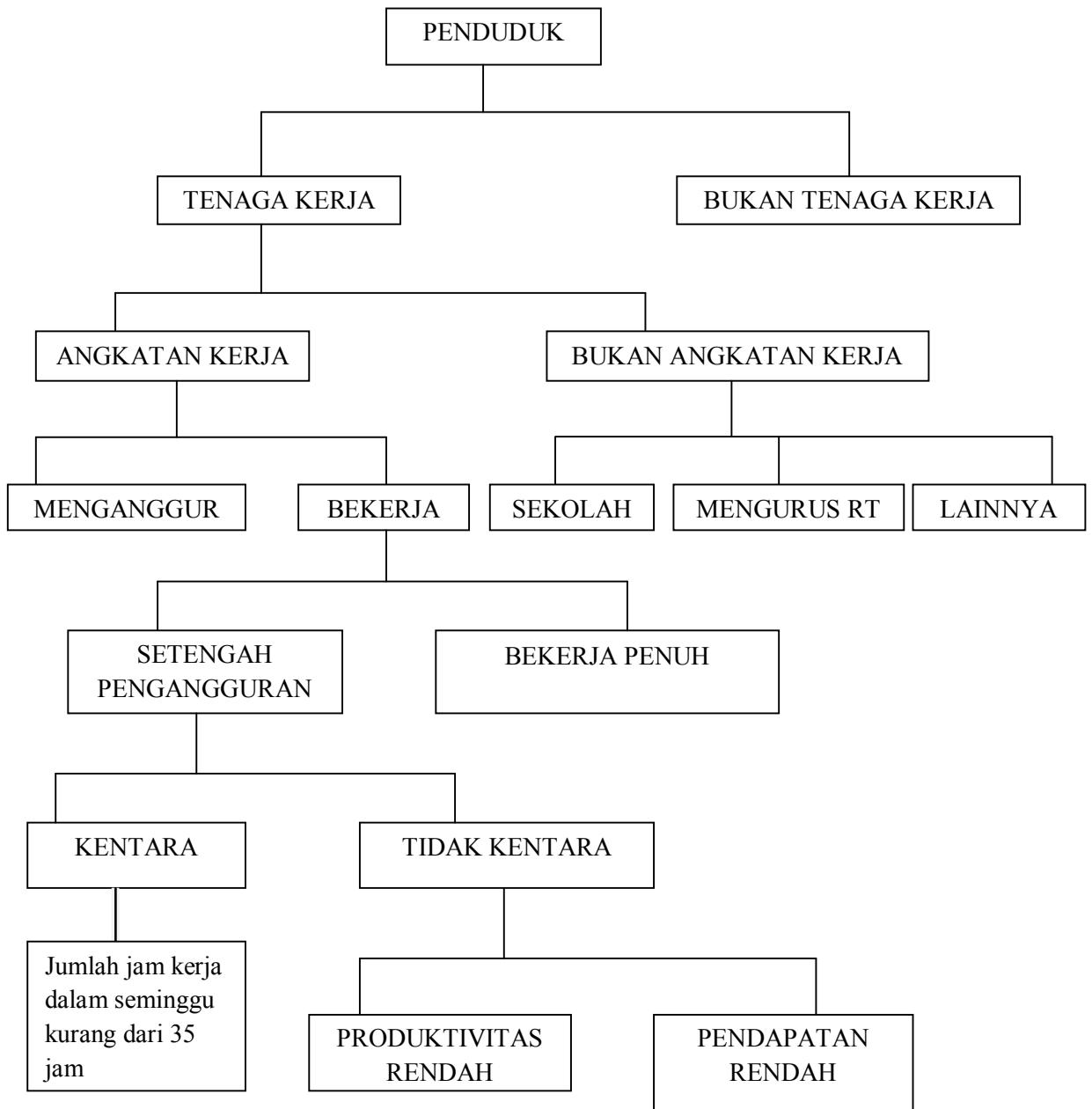
Angkatan kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pekerja dan penganggur. (Payaman J.Simanjuntak 1985:3). Yang dimaksud dengan pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan dan sedang bekerja serta orang yang mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara waktu tidak bekerja. Sedangkan penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif yaitu barang dan jasa.

$$\text{Angkatan kerja} = \text{pekerja} + \text{penganggur}$$

Bekerja digolongkan menjadi setengah pengangguran yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dan bekerja penuh yaitu mereka yang cukup dimanfaatkan dalam bekerja. Setengah pengangguran

digolongkan menjadi setengah pengangguran kentara dan setengah pengangguran tidak kentara. Setengah pengangguran kentara yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sedangkan setengah pengangguran tidak kentara yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

Komposisi penduduk dan tenaga kerja (Kusnedi, 2003:6.7) sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam suatu kelompok yang sama. Tetapi tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan/mencari pekerjaan, sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga atau sementara tidak bekerja karena alasan fisik. Menurut Mulyadi (2003:60) “Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut”.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100 \%$$

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja. Cara pengukuran TPAK dengan menghitung jumlah seluruh angkatan kerja dibagi dengan jumlah seluruh tenaga kerja kemudian dikalikan 100 %. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki atau wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-15 di desa dan lain-lain. Semakin besar TPAK semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang

tergolong bukan angkatan kerja dan semakin kecil jumlah angkatan kerja akibatnya semakin kecil TPAK.

d. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Kesempatan Kerja (*Employment rate*) menunjukkan proporsi jumlah angkatan kerja yang bekerja dari jumlah angkatan kerja yang ada (Kusnedi, 2003:6.9). Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Menurut Disnakertrans kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada perusahaan atau insransi. Sehingga kesempatan kerja menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Cara mengukur Tingkat kesempatan kerja dengan menghitung jumlah angkatan kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikalikan 100 %. Rumus Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) :

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan TKK yaitu angkatan kerja yang bekerja/dapat terserap dalam industri kerajinan serat alam dan angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo yang memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan dan lama bekerjanya paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu. Semakin

banyak orang yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam maka semakin besar tingkat kesempatan kerja dan tenaga kerja yang terserap.

e. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yaitu menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Masalah akan terjadi jika lapangan usaha yang ada tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang tidak siap pakai. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah untuk mengatasi kualitas tenaga kerja melalui pembinaan dan pengembangan industri kecil yang nantinya akan dapat menyerap tenaga kerja disekitarnya. Peran pemerintah juga dibutuhkan dalam mengatasi kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK serta pelatihan ketrampilan dan wawasan luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja. Semakin luas lapangan usaha semakin luas pula kesempatan berusaha dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini di ukur dengan tingkat kesempatan kerja (TKK). Penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan serat alam adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja di

industri kerajinan serat alam dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten KulonProgo.

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam}}{\text{Jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo}} \times 100 \%$$

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Mustika Agustin (2010) dalam skripsi yang berjudul “Peran Industri Kerajinan Kipas Bambu dalam Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Keluarga, dan Pendidikan Anak”. Hasil penelitiannya adalah (1) Peran industri kerajinan kipas bambu dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Keprabon masih relatif kecil hal ini dapat dilihat dari TPAK industri kipas bambu di Desa Keprabon hanya 5,2%. (2) Peran industri kerajinan kipas bambu terhadap pendapatan total keluarga sebesar 71,48%. (3) Peran industri kerajinan kipas bambu terhadap pendidikan anak dapat dilihat dari persentase kebutuhan untuk biaya pendidikan sebesar 34,73% dari pendapatan pengrajin yang berasal dari kerajinan kipas bambu artinya seluruh biaya pendidikan dapat dicukupi hanya dengan alokasi pendapatan pengrajin yang berasal dari kerajinan kipas bambu, bahkan lebih yang bisa digunakan untuk keperluan lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Joko Purwanto (2009) dalam skripsi yang berjudul “Peranan Industri Genteng terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Pakisan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Tahun 2007”. Hasil penelitiannya adalah (1) Persentase peranan

pendapatan genteng pada tahun 2007 dimana pendapatan bersih rata rata sebesar Rp 12.624.456,52 dan pendapatan rata rata rumah tangga pada tahun 2007 sebesar Rp 20.685.326,09 maka peranan usaha genteng di Desa Pakisan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten pada tahun 2007 sebesar 61,13%. (2) persentase peranan industri genteng di Desa Pakisan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten pada tahun 2007 adalah sebesar 13,29% dimana industri genteng mampu menyerap 308 orang dari total tenaga kerja 2.318 orang.

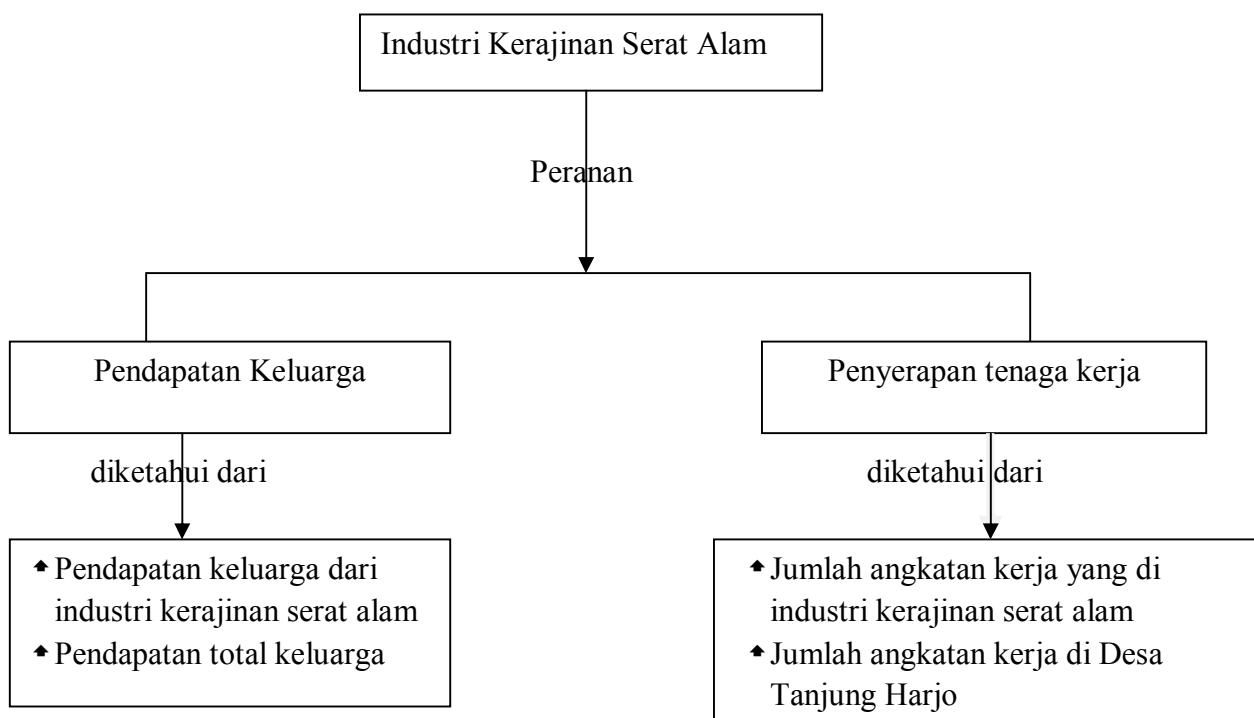
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Nuryani (2012) dalam skripsi yang berjudul “Peranan Bank Sampah Gemah Ripah terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitiannya adalah (1) Peranan bank sampah gemah ripah terhadap kesempatan kerja di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul DIY masih kecil yaitu 1,02%. (2) Peranan bank sampah gemah ripah terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul DIY juga masih kecil yaitu 0,90%. (3) Faktor penghambat dalam perkembangan bank sampah gemah ripah adalah manajemen bank sampah yang belum baik.

C. Kerangka Berpikir

Industri kerajinan serat alam mempunyai peranan terhadap pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan total keluarga. Peranan industri terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah angkatan

kerja yang bekerja di sektor industri kerajinan serat alam dan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo.

Industri kerajinan ini membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan yang dulunya hanya menganggur dirumah sekarang mereka bisa bekerja sebagai pengrajin sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dari hasil menampar atau menganyam inilah mereka mendapat upah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu industri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.



Gambar 2: Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga pengrajin di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Hadari Nawawi 2007:67). Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan dan memaparkan suatu fenomena atau kondisi objek dengan jelas, informatif dan terperinci. Penelitian ini tidak didasarkan untuk pengujian hipotesis tetapi ditekankan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau persentase yang menunjukkan besarnya peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Januari 2013 sampai awal bulan Februari 2013.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja.

a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh keluarga baik yang berasal dari pendapatan dari industri kerajinan serat alam maupun pendapatan lainnya yang diukur dalam satuan rupiah dalam waktu satu bulan.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja industri kerajinan serat alam adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dibandingkan dengan jumlah seluruh angkatan kerja yang ada di Desa Tanjung Harjo. Untuk menghitung penyerapan tenaga kerja keseluruhan diperkirakan dari penyerapan tenaga kerja dari sampel yang jumlahnya 50 orang.

D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:173) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 400 orang. Sedangkan sampel adalah “sebagian dari populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto,

2010:174). Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 15% tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah $12,5 \% \times 400 = 50$ orang.

Jumlah sampel penelitian ini diambil dari 4 industri yaitu Cv Indo Seagrass diambil sampel 25 orang dari 400 orang, Kembar Craft diambil 13 orang dari 100 orang serta Feery Craft dan Rumput aji masing masing diambil sampel 6 orang dari 50 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil untuk mengukur pendapatan keluarga yaitu sebanyak 50 orang. Sedangkan untuk menghitung penyerapan tenaga kerja keseluruhan diperkirakan dari penyerapan tenaga kerja dari sampel yang jumlahnya 50 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dari terwawancara”. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang industri kerajinan serat alam, jumlah tenaga kerja, dan hambatan industri.

2. Observasi

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mempergunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang industri kerajinan serat alam.

3. Quesioner/angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang ia ketahui”. Kuesioner/angket merupakan teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada pihak pihak yang berhubungan dengan penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja di desa Tanjung Harjo kecamatan Nanggulan Kulon Progo.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2010:201) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya”. Digunakan untuk mendapatkan data monografi Desa Tanjung Harjo dan data jumlah penduduk Desa Tanjung Harjo .

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang dipergunakan untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah angket terbuka, pedoman wawancara, dan daftar dokumen yang dicari.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen angket penelitian untuk tenaga kerja industri

kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir Soal
1.	Industri kerajinan serat alam	a. Peralatan yang digunakan b. Lama bekerja c. Alasan bekerja d. Jumlah barang yang dihasilkan selama 1 bulan	4	8,9,10,11
2.	Pendapatan keluarga selama 1 bulan	a. Pendapatan pokok b. Pendapatan dari kerajinan serat alam c. Pendapatan lain lain d. Total pendapatan keluarga e. Pengeluaran keluarga	5	12,13,14,15,16
3.	Penyerapan tenaga	a. Curahan waktu kerja b. Anggota keluarga yang terlibat	2	17,18

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka yang harus dilakukan adalah mengolah data. Langkah-langkah dalam mengolah data yaitu:

1. *Editing/pemeriksaan*

Merupakan tahap pemeriksaan kembali terhadap jawaban responden dalam angket untuk menghindari kemungkinan adanya pengisian kurang lengkap.

2. *Coding/pemberian kode*

Merupakan tahap pemberian kode atau tanda berbentuk angka pada masing masing jawaban.

3. Tabulasi data

Merupakan tahap memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian tanpa tujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian hanya bertujuan memaparkan data hasil pengamatan tanpa diadakan pengujian hipotesis. (Adi Rianto,2004:129) Analisis data statistik deskriptif dilakukan dengan menggolongkan atau mengelompokkan data yang masih belum teratur menjadi susunan yang teratur sehingga mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari lapangan di proses dan diklasifikasikan untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel dan di interpretasikan sesuai dengan keadaan di lapangan. Klasifikasi data yang dimaksud adalah memisahkan sifat-sifat dari data yang

heterogen ke dalam kelompok yang homogen sehingga sifat-sifat data yang menonjol mudah dilihat. Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif adalah dengan tabel dan dinyatakan dalam bentuk angka maupun persentase.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, diagram batang, diagram lingkaran.

1. Tabel

Data nilai mentah yang didapat dari angket (kuesioner) kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian awal disajikan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan komunikatif.

2. Tabel distribusi frekuensi

Karena data yang akan disajikan cukup banyak, maka menurut Sugiyono (2010: 33) data sebaiknya disajikan dalam tabel. Tabel ini akan membuat data lebih komunikatif dan efisien. Selain tabel dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data yang terkecil ke yang terbesar
- b. Menentukan jangkauan (R/Range) kelas, yaitu data tertinggi dikurangi data terendah

c. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan

Strurgess, yakni $k = 1 + 3,33 \log n$

Keterangan:

k = banyaknya kelas

n = banyaknya data

d. Menentukan panjang kelas interval

$$i = \frac{\text{Jangkauan } (R)}{\text{Banyaknya kelas } (k)}$$

3. Grafik

Setelah tabel dibuat, maka langkah selanjutnya adalah membuat grafik.

Grafik ini bisa berupa grafik batang atau diagram lingkaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo DIY” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Tanjung Harjo

Secara geografis Desa Tanjung Harjo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak Desa Tanjung Harjo ke kantor Kecamatan Nanggulan 2,6 km sedangkan jarak desa ke ibukota kabupaten 15 km dan jarak desa ke ibukota propinsi 25 km. Desa Tanjung Harjo terbagi menjadi 8 dusun antara lain: dusun Dengok, dusun Klajuran, dusun Turus, dusun Klampis, dusun Tanjung Gunung, dusun Tanggulangin, dusun Sadang, dan dusun Kemukus.

Luas wilayah Desa Tanjung Harjo 5.563.250 Ha. Batas wilayah Desa Tanjung Harjo:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pendoworjo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Donomulyo.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wijimulyo.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Giripurwo.

2. Kondisi Demografi Desa Tanjung Harjo

a. Demografi Penduduk di Desa Tanjung Harjo

Secara demografi jumlah penduduk di Desa Tanjung harjo 4.783 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.356 KK.

b. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Harjo Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Tanjung Harjo seluruhnya 4.783 jiwa terdiri dari 2.321 jiwa penduduk laki laki dan 2.462 jiwa penduduk perempuan.

c. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Harjo Menurut Usia

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Usia

NO	Usia penduduk	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0- 4 tahun	261	5,46 %
2	5-9 tahun	271	5,67 %
3	10-14 tahun	300	6,27 %
4	15-19 tahun	271	5,67 %
5	20-24 tahun	366	7,65 %
6	25-29 tahun	381	7,96 %
7	30-34 tahun	450	9,40 %
8	35-39 tahun	571	11,94 %
9	40 tahun ke atas	1.912	39,98 %
	Total	4.783	100 %

Sumber: data monografi Desa Tanjung Harjo tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tanjung Harjo paling banyak berusia 40 tahun keatas yaitu 1.912 jiwa (39,98 %). Jumlah penduduk paling sedikit adalah penduduk berusia 0-4 tahun sebanyak 261 jiwa (5,46 %). Penduduk yang berusia 35-39 tahun sebanyak 571 jiwa(11,94). Penduduk berusia 30-34 tahun sebanyak 450 jiwa (9,40 %). Penduduk yang berusia 25- 29 tahun sebanyak 381 jiwa (7,96 %).

Penduduk yang berusia 20-24 tahun sebanyak 366 jiwa (7,65 %).

Penduduk yang berusia 15-19 tahun sebanyak 271 jiwa (5,67 %).

Penduduk yang berusia 10-14 tahun sebanyak 300 jiwa (6,27 %).

Sedangkan penduduk berusia 5-9 tahun jumlahnya sama dengan penduduk usia 15-19 tahun yaitu 571 jiwa (5,67 %).

d. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Harjo Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/belum sekolah	763	15,96 %
2	Tidak tamat SD/sederajat	648	13,55 %
3	Tamat SD/sederajat	1.191	24,9 %
4	SLTP/sederajat	764	15,97 %
5	SLTA/sederajat	1.252	26,17 %
6	Diploma I/II	32	0,67 %
7	Diploma III	25	0,52 %
8	S1	106	2,22 %
9	S2	2	0,04 %
	Total	4.783	100 %

Sumber: data monografi Desa Tanjung Harjo tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir sebagian besar penduduk Desa Tanjung Harjo adalah tamat SLTA/sederajat sebanyak 1.252 jiwa (26,17 %). Pendidikan terakhir penduduk tamat SD/sederajat sebanyak 1.191 jiwa (24,9 %). Pendidikan terakhir penduduk SLTP/sederajat sebanyak 764 jiwa (15,97 %). Jumlah penduduk yang belum/tidak sekolah sebanyak 763 jiwa (15,96 %). Sedangkan jumlah penduduk yang tidak tamat SD/sederajat sebanyak 648 jiwa (13,55 %).

Jumlah penduduk dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 106 jiwa (2,22 %). Pendidikan terakhir penduduk Diploma I/II sebanyak 32

jiwa (0,67 %). Pendidikan terakhir penduduk Diploma III sebanyak 25 jiwa (0,52 %). Penduduk dengan pendidikan terakhir S2 paling sedikit yaitu sebanyak 2 jiwa (0,04 %).

e. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Harjo Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.312	45,47 %
2	Peternak	5	0,17 %
3	Penambang	5	0,17 %
4	Wiraswasta	350	12,13 %
5	Pengrajin	52	1,8 %
6	PNS	73	2,53 %
7	TNI/POLRI	33	1,14 %
8	Buruh tani	807	27,96 %
9	Buruh bangunan	151	5,23 %
10	Buruh pabrik/industri	98	3,40 %
	Total	2.886	100 %

Sumber: data monografi Desa Tanjung Harjo tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tanjung Harjo bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 1.312 jiwa (45,47 %). Penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 807 jiwa (27,96 %). Penduduk yang bermata pencaharian wiraswasta sebanyak 350 jiwa (12,13 %). Penduduk yang bermata pencaharian buruh bangunan sebanyak 151 orang (5,23 %). Penduduk yang bermata pencaharian buruh pabrik/industri sebanyak 98 jiwa (3,40 %).

Penduduk yang bermata pencaharian PNS sebanyak 73 jiwa (2,53%). Penduduk yang bermata pencaharian pengrajin sebanyak 52 jiwa (1,8 %). Penduduk yang bermata pencaharian TNI/POLRI sebanyak

33 jiwa (1,14 %). Penduduk yang bermata pencaharian sebagai peternak sebanyak 5 jiwa (0,17 %). Dan penduduk yang bermata pencaharian sebagai penambang sebanyak 5 jiwa (0,17 %).

f. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Harjo Menurut Agama

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	4.707	98,41 %
2	Katholik	47	0,98 %
3	Kristen	28	0,59 %
4	Hindu	1	0,02 %
	Total	4.783	100 %

Sumber: data monografi Desa Tanjung Harjo tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tanjung Harjo beragama islam yaitu sebanyak 4.707 jiwa (98,91 %). Penduduk yang beragama katholik sebanyak 47 jiwa (0,98 %) dan penduduk yang beragama kristen sebanyak 28 jiwa (0,59 %). Sedangkan penduduk beragama hindu hanya 1 jiwa (0,02 %).

B. Sejarah Industri Kerajinan Serat Alam

Usaha kerajinan serat alam sudah lama ditekuni oleh sebagian penduduk Desa Tanjung Harjo secara turun temurun. Dulu mayoritas penduduk Desa Tanjung Harjo bermata pencaharian sebagai pengrajin tampar rami dan hanya dijual di pasar lokal sehingga pendapatannya pas-pasan. Mayoritas masyarakat Desa Tanjung Harjo masih mengandalkan hasil pertanian yang hasilnya belum bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari hari. Berawal dari keprihatinan masyarakat yang mengandalkan pertanian tetapi hasilnya belum

bisa mencukupi kebutuhan keluarga maka pada tahun 1996 berdiri industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 3.500.000,00 digunakan sebagai modal awal usaha kerajinan serat alam. Alasan menjalankan usaha kerajinan serat alam adalah ingin merubah pola usaha nenek moyang dari penjual tampar rami yang masih untuk lokal menjadi produk ekspor. Oleh karena itu dilakukan inovasi bahan baku dari pandan, pelepas pisang, dan eceng gondok.

Desa Tanjung Harjo merupakan sentra industri kerajinan serat alam. Kerajinan serat alam berbahan baku pandan, pelepas pisang, eceng gondok. Serat alam tersebut dulunya hanya sampah yang tidak menjadi perhatian masyarakat tetapi kenyataannya sekarang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan mampu menjadi bahan dasar produk ekspor. Produk kerajinan yang dihasilkan antara lain tas, keranjang, box, karpet, dan furniture rumah tangga. Kegiatan proses produksi kerajinan serat alam dilakukan secara manual dan hanya menggunakan peralatan sederhana sehingga mudah dikerjakan oleh siapa pun termasuk ibu rumah tangga karena mereka bisa mengerjakannya di rumah masing-masing. peranan industri kerajinan serat alam dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang bisa menambah pendapatan dan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitarnya. Yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebagian besar adalah kaum perempuan karena mereka ingin menambah pendapatan keluarga sambil mengisi waktu luang di rumah.

Industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja masyarakat setempat. Dari 4 industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo yaitu Cv Indo Seagrass, Kembar Craft, Feery Craft, dan Rumput Aji mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 400 orang.

Tabel 6. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Serat Alam di Desa Tanjung Harjo

No	Industri kerajinan serat alam	Tenaga kerja yang terserap	Persentase (%)
1	Cv Indo Seagrass	200	50 %
2	Kembar Craft	100	25 %
3	Feery Craft	50	12,5 %
4	Rumput Aji	50	12,5 %
	Total	400	100 %

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Cv Indo Seagrass yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 200 orang (50 %). Kembar Craft mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 100 orang (25 %). Sedangkan Feery Craft mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 50 orang (12,5 %) dan Rumput Aji mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 50 orang (12,5 %).

Para pemilik industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo menggunakan modal milik sendiri sebagai modal awal mendirikan usaha. Alasan mendirikan usaha kerajinan serat alam adalah ingin mengubah pola usaha nenek moyang dari penjual tumpar rami yang masih untuk lokal menjadi produk ekspor. Oleh karena itu para pemilik industri berupaya melakukan inovasi bahan baku yaitu dari pandan, enceng gondok, dan pelepas pisang. Bahan baku pandan didatangkan dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Sedangkan bahan baku pelepas pisang didatangkan dari Jawa

Timur dan enceng gondok dari Jawa Tengah. Produk yang dihasilkan yaitu tas, box, keranjang, karpet, placemat, tempat pakaian kotor, dan furniture rumah tangga. Harga yang ditawarkan per produknya juga beraneka ragam, mulai dari ribuan hingga jutaan sesuai dengan jenis dan ukurannya. Jumlah produk yang dihasilkan rata rata 1000 buah /bulan. Omzet rata rata industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo sebesar Rp 50.000.000,00/bulan dan laba yang diperoleh tiap bulan sebesar Rp 5.000.000,00.

Pemasaran hasil kerajinan serat alam Desa Tanjung Harjo sudah mencakup pasar domestik dan internasional (ekspor). Pemasaran lokal hasil kerajinan serat alam ke wilayah Bali, Jakarta dan Yogyakarta. Sedangkan yang ekspor ke Spanyol, Australia, Jepang, dan Belanda. Jumlah pesanan hasil kerajinan serat alam untuk ekspor terus naik dari 10.000 produk/bulan menjadi 20.000 produk/bulan. Pemilik industri kerajinan serat alam mengakui jika produknya lebih laris di pasar mancanegara dibandingkan pasar lokal. Negara-negara di Eropa, Hongkong, Jepang menjadi langganan tetap terutama untuk produk kerajinan serat alam dari pelepas pisang. Kerajinan serat alam dari pelepas pisang, pandan, enceng gondok memiliki prospek cerah hingga beberapa tahun ke depan. Terlebih tren penggunaan produk-produk yang ramah lingkungan terus menggema dari waktu ke waktu. Sedangkan hambatan yang dihadapi para pemilik usaha adalah bahan baku dan modal. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku harus mendatangkan dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat.

C. Proses Produksi Kerajinan Serat Alam

Serat alam yang digunakan antara lain pelelah pisang, pandan dan eceng gondok. Proses produksi pelelah pisang yaitu :

1. Batang pisang dibuat menjadi bilah-bilah, kemudian bilah-bilah tersebut dikeringkan dengan cara di jemur selama 10 hari. Dalam proses pengeringan tidak menggunakan oven karena akan merapuhkan serat dan mudah patah saat di pilin. Yang bagus digunakan untuk bahan kerajinan hanya lapisan pertama sampai lapisan kelima.
2. Hasil pengeringan batang pisang kemudian dipilin hingga beberapa meter panjangnya.
3. Hasil pilinan serat pelelah pisang dianyam sedemikian rupa sehingga produk kerajinan seperti tas, keranjang, karpet, box dan furniture rumah tangga.
4. Agar kuat anyaman serat pelelah pisang dilem dan diikat dengan benang kasur.
5. Kemudian dilakukan finishing produk sesuai permintaan pasar. Tampilan serat pelelah pisang umumnya kusam, untuk mencrahnkan digunakan cat pernis berbahan dasar air.

Serat pelelah pisang memiliki tekstur yang berbeda dibandingkan serat alam lainnya. Serat pelelah pisang lebih kuat tetapi tetap halus dan empuk. Semakin muda usia batang pisang yang digunakan, semakin halus tekstur anyaman. Pelelah pisang dapat dibuat berbagai produk kerajinan seperti tas, keranjang,

karpet, box dan furniture rumah tangga. Bahan baku pelepas pisang didatangkan dari daerah Jawa Timur.

Bahan baku pandan didatangkan dari daerah Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Proses produksi kerajinan tangan dari pandan dibagi menjadi 6 tahapan yaitu:

1. Pembentukan daun pandan menjadi tali tunggal (istilah lokalnya “ngleles”).
2. Penggabungan daun pandan yang sudah dileles menjadi bentuk tali berkepang (istilah lokalnya “ngecrik”).
3. Pewarnaan dengan merebus tali yang sudah dikecrik dengan pewarna sintesis. Kadang sebelum diwarnai dilakukan proses pemutihan supaya warna tali lebih cerah.
4. Penjemuran.
5. Pengayaman menjadi tas, keranjang dll.
6. Setelah penganyaman selesai, dilakukan pemasangan *handle*, *furing*, dan *resleting* pada tas.

Sebelum bahan bakalan pandan dianyam, permukaan masing masing daun dihaluskan dengan sebilah logam yang dibuat sendiri oleh pengrajin. Cara penggerjaannya seperti melakukan gerakan serut dari ujung daun ke pangkal daun. Masing masing helai daun pandan yang sudah dihaluskan selanjutnya siap untuk dianyam. Setelah dianyam, anyaman ditempatkan pada cetakan/mal yang berbentuk seperti tas, keranjang dan lain lain sesuai dengan desain masing masing.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

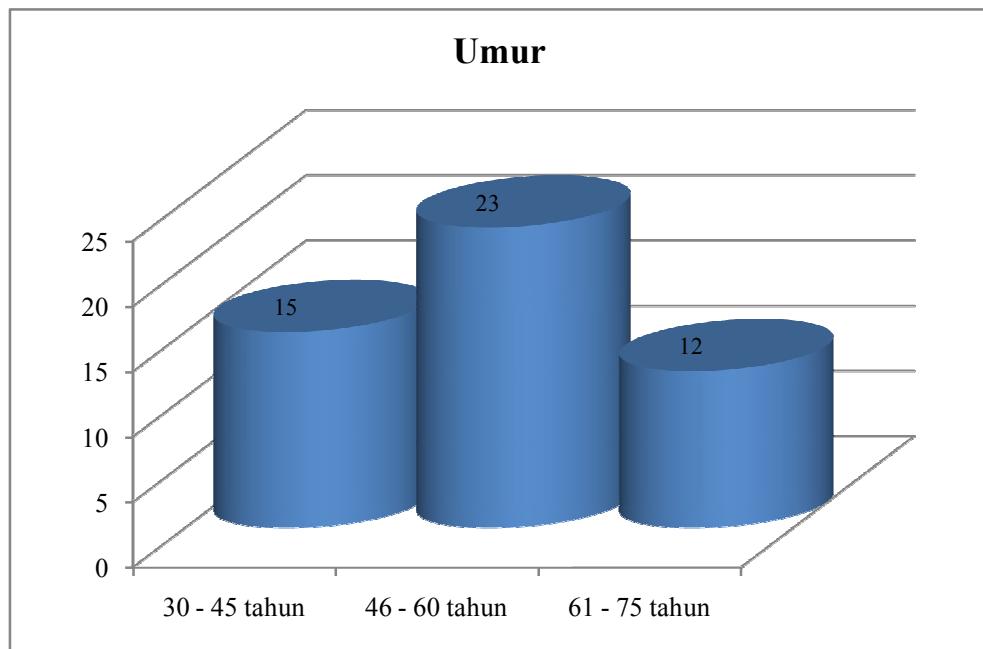
a. Umur Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-45 tahun	15	30 %
2	46-60 tahun	23	46 %
3	61-75 tahun	12	24 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 3: *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan *Column chart* diatas menunjukkan bahwa pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo paling banyak berusia 46-60 tahun yaitu sebesar 46 % (23 orang). Pengrajin yang berusia 30-45 tahun

sebanyak 15 orang (30 %). Dan pengrajin berusia 61-75 tahun sebanyak 12 orang (24 %). Dapat disimpulkan bahwa pengrajin serat alam paling banyak di Desa Tanjung Harjo banyak berusia 46-60 tahun. Pengrajin paling muda berusia 30 tahun dan yang paling tua berusia 75 tahun.

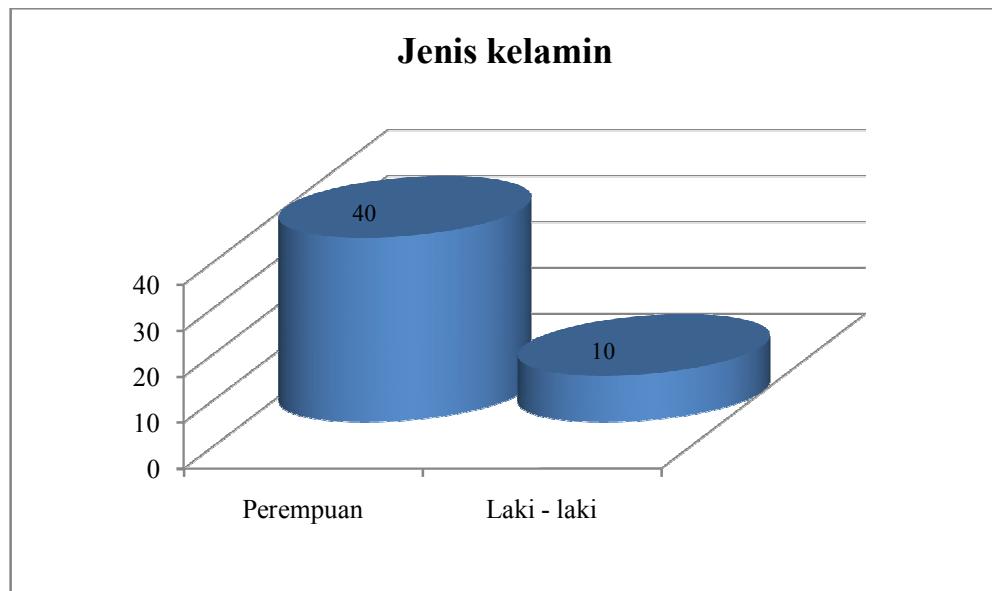
b. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	40	80 %
2	Laki – laki	10	20 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4: *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan *Column chart* diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Pengrajin

serat alam di Desa Tanjung Harjo yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (80 %). Dan pengrajin yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 10 orang (20 %). Mayoritas pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo adalah perempuan karena mereka ingin menambah pendapatan keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo didominasi oleh perempuan.

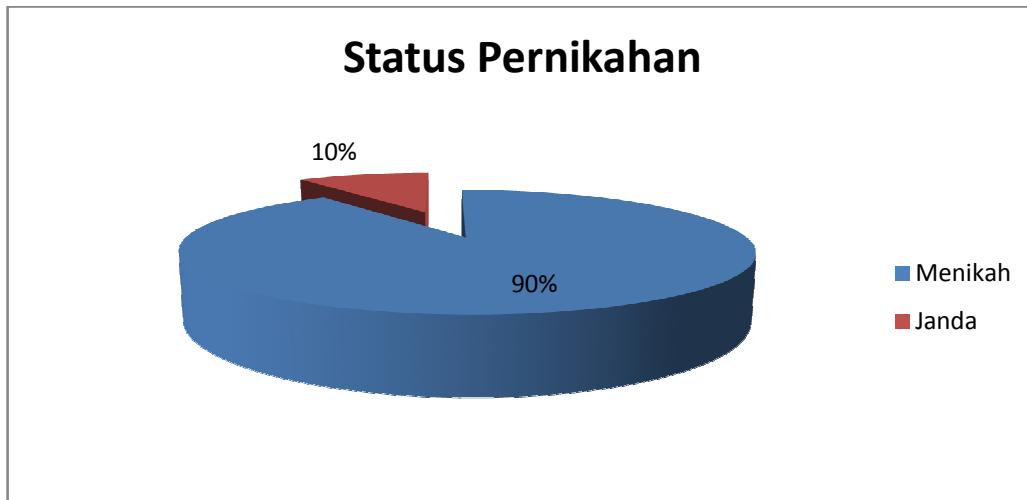
c. Status Pernikahan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan status pernikahan ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Status pernikahan

NO	Status	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menikah	45	90 %
2	Janda	5	10 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 5: *Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan tabel dan *pie chart* diatas dapat diketahui bahwa status responden dalam penelitian ini sebagian besar menikah. Pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo yang berstatus menikah sebanyak 45 orang (90 %). Sedangkan pengrajin yang berstatus janda sebanyak 5 orang (10 %). Pengrajin yang berstatus janda adalah perempuan yang berusia 65-75 tahun karena mereka di tinggal mati suaminya. Dapat disimpulkan bahwa pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo mayoritas berstatus menikah.

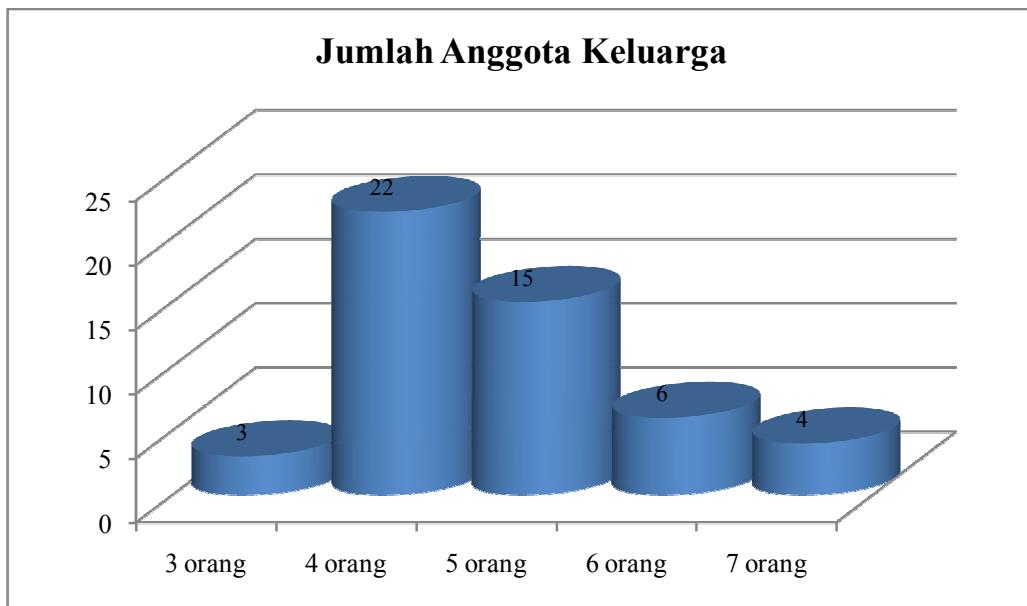
d. Jumlah Anggota Keluarga

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

NO	Jumlah anggota keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	3	6%
2	4	22	44%
3	5	15	30%
4	6	6	12%
5	7	4	8%
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 6: *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan tabel dan *Column chart* diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga responden 4 orang. Pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo yang mempunyai jumlah anggota keluarga 4 sebanyak 22 orang (44 %). Pengrajin yang mempunyai jumlah anggota keluarga 5 sebanyak 15 orang (30 %). Pengrajin yang mempunyai jumlah anggota keluarga 6 sebanyak 6 orang (12 %). Pengrajin yang mempunyai jumlah anggota keluarga 7 sebanyak 4 orang (8 %). Dan pengrajin yang mempunyai jumlah anggota keluarga 3 sebanyak 3 orang (6 %). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah anggota keluarga pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo berjumlah 4 orang.

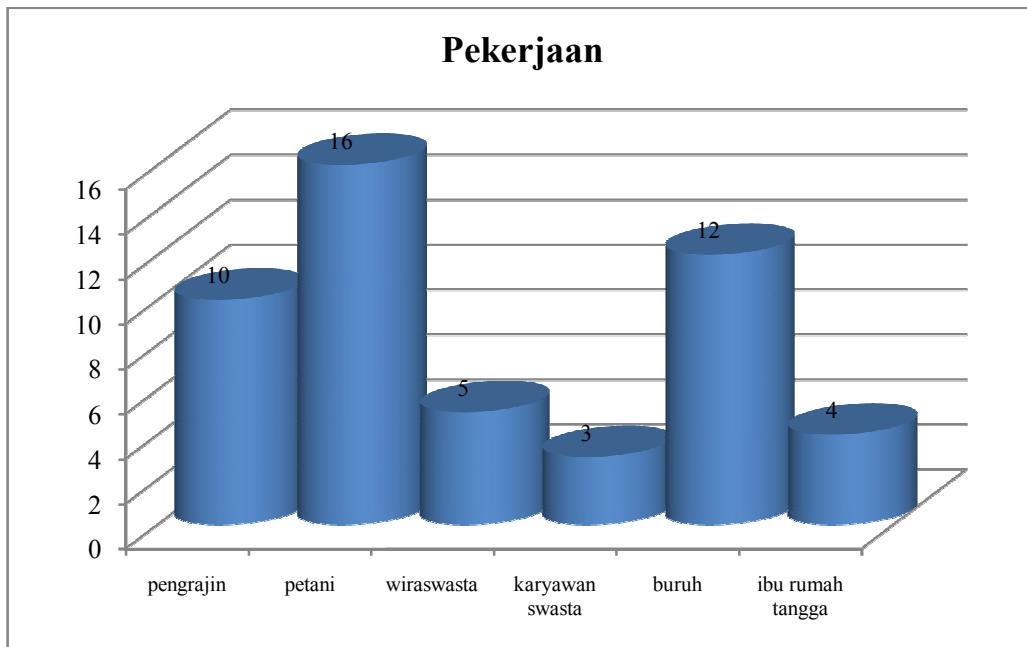
e. Pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Percentase (%)
1	petani	16	32%
2	Buruh	12	24%
3	Pengrajin	10	20%
4	Wiraswasta	5	10%
5	Karyawan swasta	3	6%
6	Ibu rumah tangga	4	8%
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 7: *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel dan *Column chart* diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pekerjaannya petani. Responden yang pekerjaannya petani sebanyak 16 orang (32%). Responden yang pekerjaannya buruh sebanyak 12 orang (24%). Responden yang

pekerjaannya pengrajin sebanyak 10 orang (20%). Responden yang pekerjaannya wiraswasta sebanyak 5 orang (10%). Responden yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 4 orang (8%). Dan responden yang pekerjaannya karyawan swasta sebanyak 3 orang (6 %). Maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan pokok pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo mayoritas adalah petani.

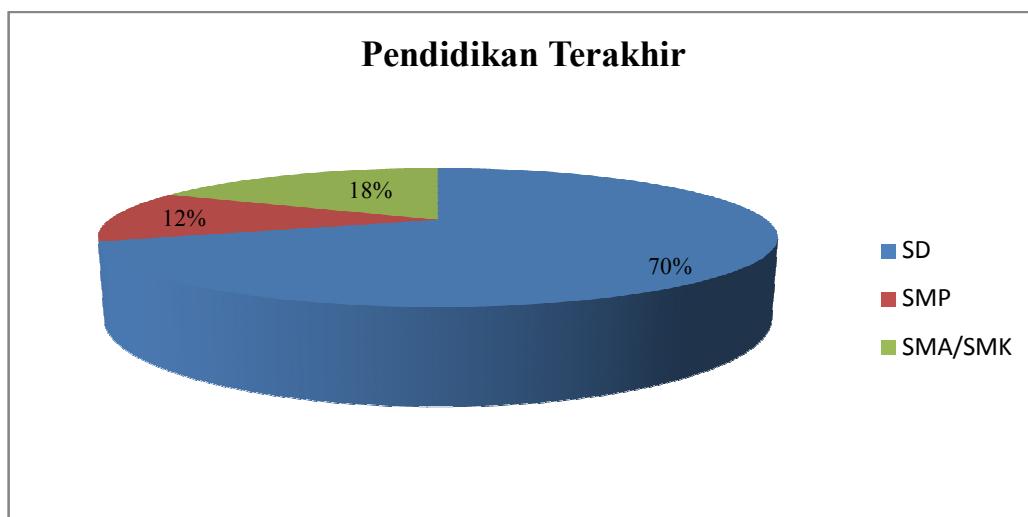
f. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	35	70%
2	SMP	6	12%
3	SMA/SMK	9	18%
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 8: *Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel dan *Pie chart* diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD. Pengrajin yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 35 orang (70%). Pengrajin yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 6 orang (12%) dan yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 9 orang (18%). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo mayoritas adalah tamat SD sebesar 70 % (35 orang).

2.Industri Kerajinan Serat Alam

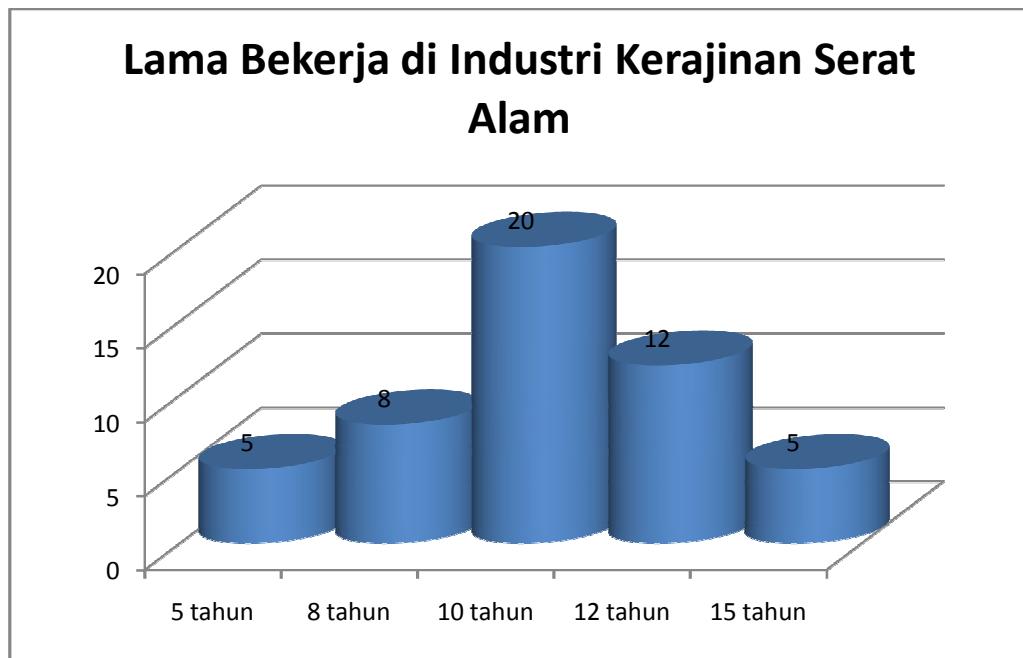
a. Lama Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam

Berdasarkan tabel dan *column chart* dibawah ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah bekerja di industri kerajinan serat alam selama 10 tahun. Pengrajin yang sudah bekerja di industri kerajinan serat alam selama 10 tahun sebanyak 20 orang (40 %). Pengrajin yang sudah bekerja di industri kerajinan serat alam selama 12 tahun sebanyak 12 orang (24 %). Pengrajin yang sudah bekerja di industri kerajinan serat alam selama 8 tahun sebanyak 8 orang (16 %). Pengrajin yang sudah bekerja selama 15 tahun sebanyak 5 orang (10 %). Dan pengrajin yang sudah bekerja selama 5 tahun sebanyak 5 orang (10 %).

Tabel 13. Lama Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam

No	Lama (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	5	5	10 %
2	8	8	16 %
3	10	20	40 %
4	12	12	24 %
5	15	5	10 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 9 : *Column chart* Lama Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo telah menekuni kerajinan serat alam selama 10 tahun yaitu sebesar 40 % (20 orang). Pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo paling lama menekuni kerajinan serat alam selama 15 tahun. Rata rata pengrajin sudah menekuni kerajinan serat alam selama 5 tahun lebih sehingga mereka sudah terampil.

b. Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam

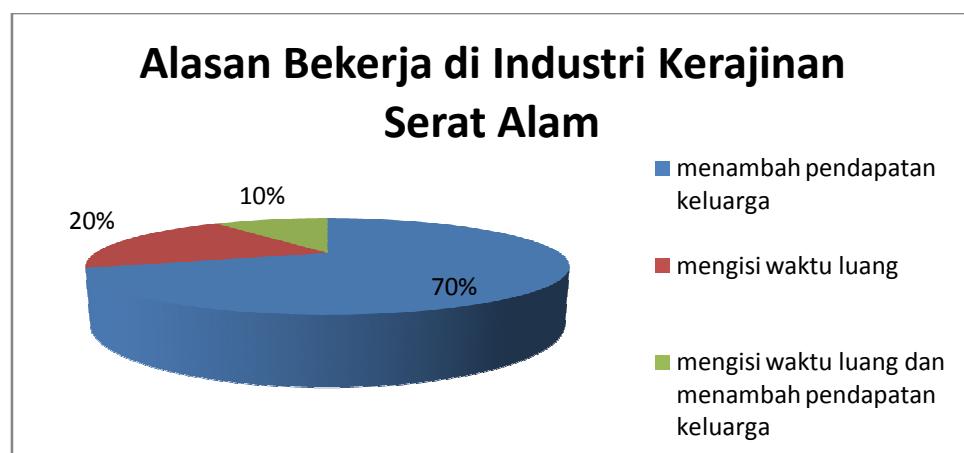
Sebagian besar responden mempunyai alasan bekerja di industri kerajinan serat alam karena ingin menambah pendapatan keluarga. Pengrajin yang bekerja di industri kerajinan serat alam karena ingin menambah pendapatan keluarga sebesar 70 % (35 orang). Pengrajin yang menjadi bekerja di industri kerajinan serat alam untuk mengisi waktu luang sebesar 20 % (10 orang). Pengrajin yang menjadi bekerja di

industri kerajinan serat alam karena ingin menambah pendapatan keluarga sambil mengisi waktu luang sebesar 10 % (5 orang).

Tabel 14. Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam

No	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menambah pendapatan Keluarga	35	70 %
2	Mengisi waktu luang	10	20 %
3	Mengisi waktu luang dan Menambah pendapatan Keluarga	5	10 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 10. *Pie Chart* Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Serat Alam

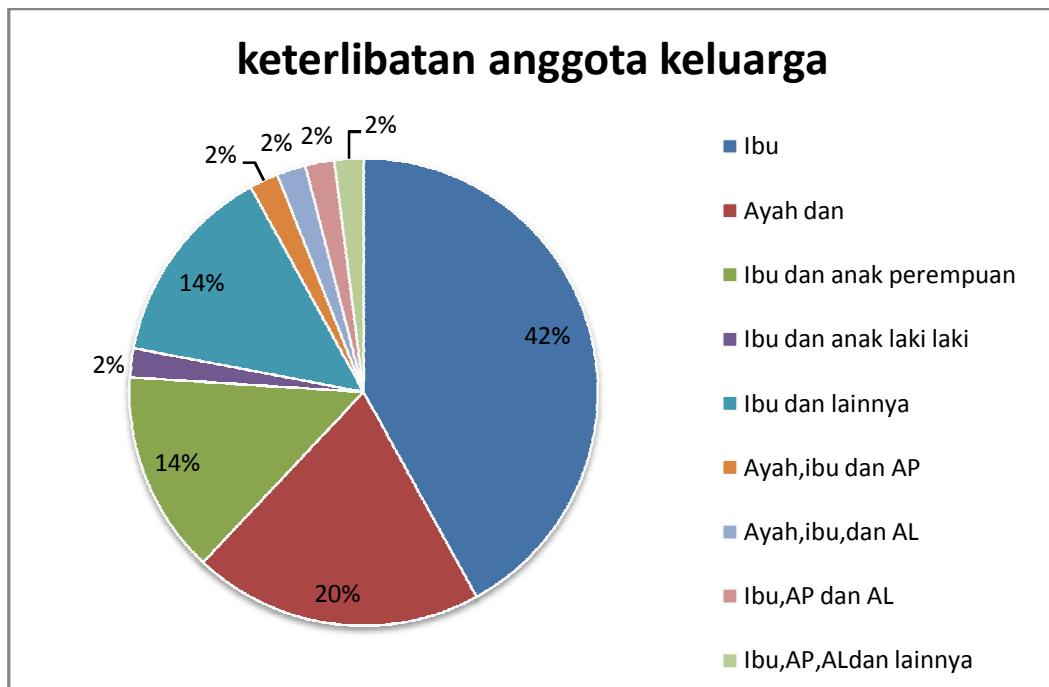
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin di Desa Tanjung Harjo mempunyai alasan bekerja di industri kerajinan serat alam karena ingin menambah pendapatan keluarga yaitu sebesar 70 % (35 orang). Karena mayoritas masyarakat Desa Tanjung Harjo bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka hanya mengandalkan hasil pertanian yang hasilnya belum bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan adanya pendapatan tambahan dari kerajinan serat alam, sekarang mereka tidak hanya mengandalkan hasil pertanian dan bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

3.Total Keterlibatan Anggota Keluarga

Sebagian besar responden yang terlibat dalam kegiatan industri serat alam adalah ibu. Karena mereka bisa melakukan pekerjaannya di rumah sambil mengurus keluarga dan mengisi waktu luang. Setelah selesai pekerjaannya di setorkan kepada pemilik usaha dan mereka mendapatkan upah karena upahnya bersifat borongan. Biasanya kaum ibu juga dibantu oleh anggota keluarga lainnya. Keterlibatan ibu dalam industri serat alam sebesar 42 % (21 orang). Keterlibatan ayah dan ibu dalam kegiatan industri serat alam sebesar 20 % (10 orang). Keterlibatan ibu dibantu anak perempuan dalam kegiatan industri serat alam sebesar 14 % (7 orang). Keterlibatan ibu dibantu anak laki laki sebesar 2 % (1 orang). Keterlibatan ibu dibantu anggota keluarga lainnya (nenek) sebesar 14 % (7 orang). Keterlibatan ayah,ibu dan anak perempuan sebesar 2 % (1 orang). Keterlibatan ayah,ibu,dan anak laki laki sebesar 2 % (1 orang). Keterlibatan ibu,anak perempuan dan anak laki laki sebesar 2 % (1 orang). Keterlibatan Ibu,anak perempuan,anak laki laki dan lainnya sebesar 2 % (1 orang).

Tabel 15. Keterlibatan Anggota Keluarga

No	Anggota keluarga yang terlibat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu	21	42 %
2	Ayah dan ibu	10	20 %
3	Ibu dan anak perempuan	7	14 %
4	Ibu dan anak laki laki	1	2 %
5	Ibu dan lainnya	7	14 %
6	Ayah,ibu dan anak perempuan	1	2 %
7	Ayah,ibu,dan anak laki laki	1	2 %
8	Ibu,anak perempuan dan anak laki laki	1	2 %
9	Ibu,anak perempuan,anak laki laki dan lainnya	1	2 %
	Total	50	100 %



Gambar 11. *Pie Chart* Keterlibatan Anggota Keluarga

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota keluarga yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam adalah ibu sebesar 42 % (21 orang). Karena mereka melakukan pekerjaannya di rumah sambil mengurus keluarga dan mengisi waktu luang. Selain itu juga dapat menambah pendapatan keluarga sehingga mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan suami dan hasil pertanian yang hasilnya belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

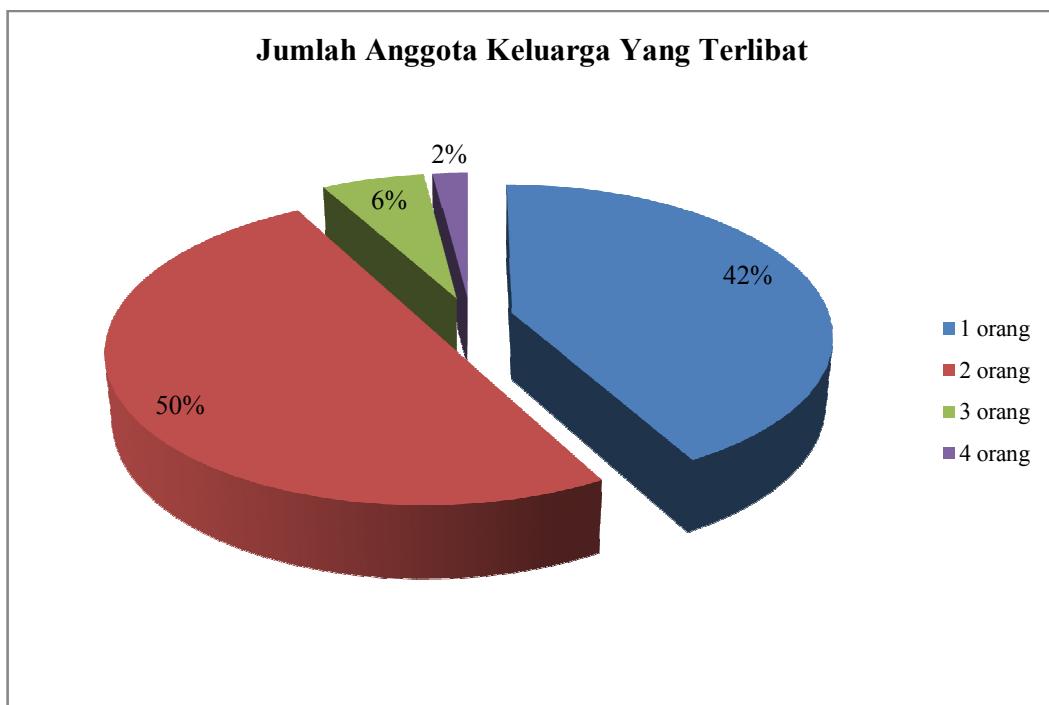
Jumlah anggota keluarga responden yang terlibat dalam kegiatan industri serat alam sebagian besar berjumlah 2 orang yaitu sebesar 50 % (25 orang). Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam industri serat alam berjumlah 1 orang yaitu sebesar 42 % (21 orang). Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam industri serat alam berjumlah 3 orang sebesar 6 % (3 orang). Jumlah

anggota keluarga yang terlibat dalam industri serat alam berjumlah 4 orang sebesar 2 % (1 orang).

Tabel 16. Jumlah Anggota Keluarga Yang Terlibat

No	Jumlah Anggota keluarga yang terlibat	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	21	42 %
2	2	25	50 %
3	3	3	6 %
4	4	1	2 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 12. *Pie Chart* Jumlah Anggota Keluarga Yang Terlibat

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah anggota keluarga pengrajin di Desa Tanjung Harjo yang terlibat dalam kegiatan industri kerajinan serat alam adalah 2 orang sebesar 50 %. Biasanya para ibu dalam melakukan pekerjaannya ada yang dibantu oleh suaminya, ada yang dibantu anaknya dan ada juga yang dibantu anggota keluarga lain

(nenek). Tetapi ada juga yang dalam melakukan pekerjaannya hanya sendiri tidak ada anggota keluarga yang membantu karena suaminya sibuk bekerja dan anaknya sekolah.

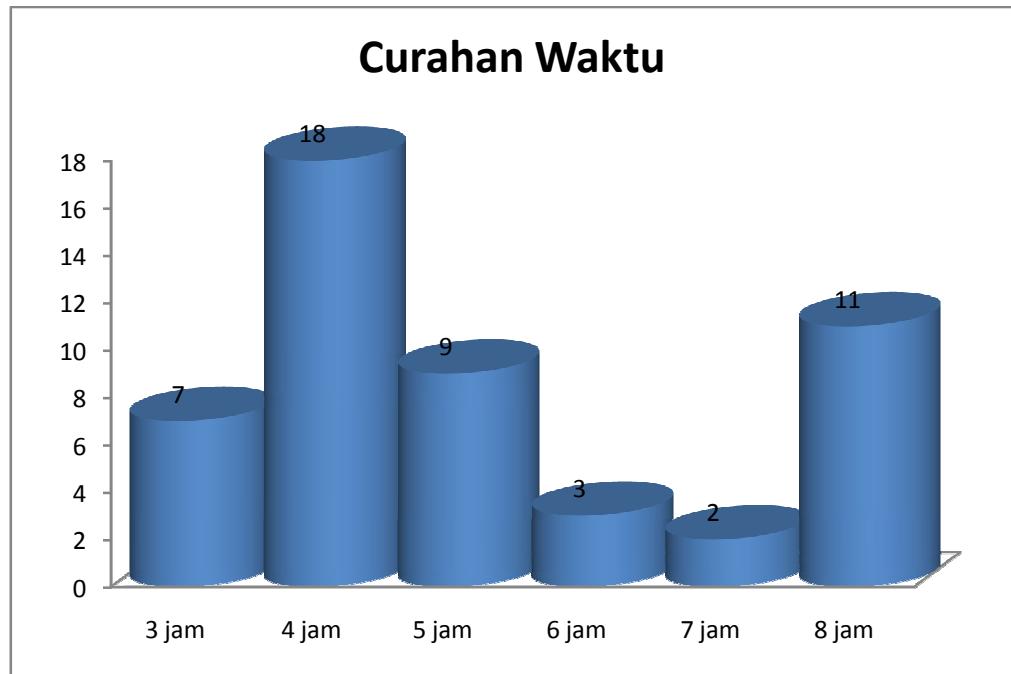
4.Curahan Waktu

Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari (jam) yaitu antara 3 sampai 8 jam. Curahan waktu yang digunakan sebagian besar responden dalam sehari 4 jam yaitu sebanyak 18 orang pengrajin (36 %). Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari 8 jam sebanyak 11 orang pengrajin (22 %). Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari 5 jam sebanyak 9 orang pengrajin (18 %). Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari 3 jam sebanyak 7 orang pengrajin (14 %). Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari 6 jam sebanyak 3 orang responden (6 %). Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari 7 jam sebanyak 2 orang (4 %).

Tabel 17. Curahan Waktu Dalam Sehari

No	Curahan waktu dalam sehari	Frekensi	Persentase (%)
1	3 jam	7	14 %
2	4 jam	18	36 %
3	5 jam	9	18 %
4	6 jam	3	6 %
5	7 jam	2	4 %
6	8 jam	11	22.5
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 13. *Column Chart* Curahan Waktu

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas curahan waktu kerja pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo dalam sehari 4 jam yaitu sebesar 36 % (18 orang). Curahan waktu kerja para pengrajin dalam sehari antara 3-8 jam. Karena kerajinan serat alam hanya sebagai pekerjaan sampingan dan biasanya mereka melakukannya di saat waktu luang atau malam hari setelah mereka bekerja. Curahan waktu kerja pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo paling lama dalam sehari adalah 8 jam. Biasanya mereka bekerja dari pagi hari sampai sore hari.

Seseorang dikatakan bekerja penuh jika tenaganya cukup dimanfaatkan dalam bekerja atau jam kerjanya lebih dari atau sama dengan 35 jam per minggu. Apabila seseorang jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam maka termasuk dalam golongan setengah menganggur. Setengah menganggur dibedakan menjadi dua yaitu setengah menganggur kentara

yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu dan setengah menganggur tidak kentara yakni mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah. (Payaman,1985:12)

Tabel 18. Curahan Waktu Kerja Pengrajin Dalam Seminggu

No	Curahan waktu dalam seminggu (jam)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 35 jam	25	50 %
2	Lebih dari atau sama dengan 35 jam	25	50 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa curahan waktu kerja pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo sebesar 50 % (25 orang) kurang dari 35 jam/minggu. Mereka termasuk golongan setengah menganggur kentara yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sebesar 50 % (25 orang) pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo termasuk golongan yang bekerja penuh yaitu mereka yang tenaganya cukup dimanfaatkan dalam bekerja dan memiliki jam kerja lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu.

5.Pendapatan Keluarga

a. Pendapatan Dari Industri Kerajinan Serat Alam

Pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan antara Rp 250.000,00 sampai dengan Rp 600.000,00. Pendapatan ini tergantung banyak sedikitnya barang yang disetorkan karena upahnya bersifat borongan. Pendapatan dari industri kerajinan serat alam masih dibawah

UMR karena hanya merupakan pekerjaan sampingan masyarakat. Sebagian besar responden mempunyai pendapatan dari kerajinan serat alam selama 1 bulan sebesar Rp 350.000,00 sebanyak 18 orang (36 %). Responden yang mempunyai pendapatan dari kerajinan serat alam selama 1 bulan sebesar Rp 500.000,00 sebanyak 6 orang pengrajin (12 %). Responden yang mempunyai pendapatan dari kerajinan serat alam sebesar Rp 250.000,00 sebanyak 6 orang pengrajin (12 %). Responden yang mempunyai pendapatan dari kerajinan serat alam sebesar Rp 300.000,00 sebanyak 6 orang pengrajin (12 %). Responden yang mempunyai pendapatan dari kerajinan serat alam sebesar Rp 400.000,00 sebanyak 5 orang pengrajin (10 %). Responden yang mempunyai pendapatan dari kerajinan serat alam sebesar Rp 450.000,00 sebanyak 5 orang pengrajin (10 %). Responden yang mempunyai pendapatan dari kerajinan serat alam sebesar Rp 600.000,00 sebanyak 4 orang (8 %).

Tabel 19. Pendapatan Dari Kerajinan Serat Alam Selama 1 bulan

No	Pendapatan	Frekuensi	Total pendapatan	Persentase (%)
1	250.000	6	1.500.000	12 %
2	300.000	6	1.800.000	12 %
3	350.000	18	6.300.000	36 %
4	400.000	5	2.000.000	10 %
5	450.000	5	2.250.000	10 %
6	500.000	6	3.000.000	12 %
7	600.000	4	2.400.000	8 %
Total		50	19.250.000	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 14. *Column Chart* pendapatan dari kerajinan serat alam selama 1 bulan

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo mempunyai pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan sebesar Rp 350.000,00. Pendapatan pengrajin dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan paling sedikit/terkecil Rp 250.000,00. Dan pendapatan pengrajin dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan paling banyak Rp 600.000,00. Pendapatan mereka tergantung banyak sedikitnya hasil/kerajinan serat alam yang disetorkan karena upahnya bersifat borongan.

b. Total Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan keluarga baik dari pendapatan pokok, pendapatan dari industri kerajinan serat alam dan pendapatan lain lain selama 1 bulan.

Tabel 20. Pendapatan Total Keluarga selama 1 bulan

No	Pendapatan total keluarga	Frekuensi	Total pendapatan	Percentase (%)
1	850.000	1	850.000	2 %
2	900.000	5	4.500.000	10 %
3	950.000	7	6.650.000	14 %
4	1.000.000	8	8.000.000	16 %
5	1.050.000	2	2.100.000	4 %
6	1.100.000	9	9.900.000	18 %
7	1.200.000	6	7.200.000	12 %
8	1.250.000	3	3.750.000	6 %
9	1.300.000	5	6.500.000	10 %
10	1.500.000	2	3.000.000	4 %
11	1.550.000	1	1.550.000	2 %
12	1.600.000	1	1.600.000	2 %
Total		50	55.600.000	100 %

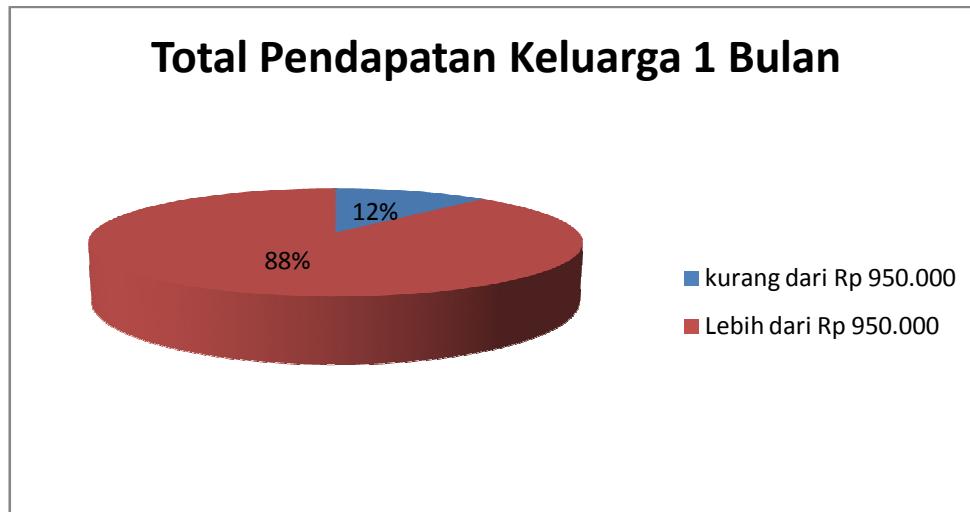
Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas total pendapatan keluarga pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo selama 1 bulan sebesar Rp 1.100.000,00 sebanyak 9 orang (18 %). Pendapatan total keluarga pengrajin serat alam selama 1 bulan terkecil sebesar Rp 850.000,00. Dan pendapatan total keluarga terbesar Rp 1.600.000,00. Sebagian besar responden total pendapatan keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 44 orang pengrajin (88 %). Sedangkan responden yang total pendapatan keluarga selama 1 bulan kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 6 orang pengrajin (12 %). Total pendapatan keluarga pengrajin sudah di atas UMK kabupaten Kulon Progo yaitu Rp 950.000,00.

Tabel 21. Total Pendapatan Keluarga Selama 1 bulan

No	Total pendapatan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lebih dari Rp 950.000,00	44	88 %
2	Kurang dari Rp 950.000,00	6	12 %
	Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 15. *Pie Chart* Total Pendapatan Keluarga

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo pendapatan total keluarga selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebesar 88 %. Dan pengrajin yang pendapatan total keluarga selama 1 bulan kurang dari Rp 950.000,00 sebesar 12 %. Pendapatan total keluarga pengrajin serat alam di Desa Tanjung Harjo selama 1 bulan terendah Rp 850.000,00 dan pendapatan tertinggi Rp 1.600.000,00.

1) Total pendapatan keluarga pengrajin serat alam dilihat dari umur

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin serat alam berusia 30-45 tahun yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 15 orang dan tidak

ada yang pendapatan total keluarganya kurang dari Rp 950.000,00. Pengrajin serat alam berusia 46-60 tahun yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 19 orang dan yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 4 orang. Pengrajin serat alam berusia 61-75 tahun yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 10 orang dan yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 2 orang.

Tabel 22. Pendapatan Total Keluarga dilihat dari umur

Umur	Pendapatan total keluarga		Total
	Lebih dari Rp 950.000	Kurang dari Rp 950.000	
30-45 tahun	15	0	15
46-60 tahun	19	4	23
61-75 tahun	10	2	12
Total	44	6	50

Sumber : Data Primer Yang Diolah

- 2) Total pendapatan keluarga pengrajin serat alam dilihat dari jumlah anggota keluarga

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin serat alam jumlah anggota keluarganya 3 yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 3 orang dan tidak ada yang pendapatan total keluarganya kurang dari Rp 950.000,00. Pengrajin serat alam jumlah anggota keluarganya 4 yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 20 orang dan yang kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 2

orang. Pengrajin serat alam jumlah anggota keluarganya 5 yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 12 orang dan yang kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 3 orang. Pengrajin serat alam jumlah anggota keluarganya 6 yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 6 orang dan tidak ada yang pendapatan total keluarganya kurang dari Rp 950.000,00. Pengrajin serat alam jumlah anggota keluarganya 7 yang pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 3 orang dan yang kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 1 orang.

Tabel 23. Pendapatan Total Keluarga dilihat dari jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga	Pendapatan total keluarga		Total
	Lebih dari Rp 950.000	Kurang dari Rp 950.000	
3	3	0	3
4	20	2	22
5	12	3	15
6	6	0	6
7	3	1	4
Total	44	6	50

Sumber : Data Primer Yang Diolah

- 3) Total pendapatan keluarga pengrajin serat alam dilihat dari pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pendapatan total pengrajin serat alam selama 1 bulan yang pendidikan terakhirnya SD lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 29 orang dan yang kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 6 orang. Pendapatan total pengrajin serat

alam selama 1 bulan yang pendidikan terakhirnya SMP lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 6 orang dan tidak ada yang pendapatan total keluarganya kurang dari Rp 950.000,00. Pendapatan total pengrajin serat alam selama 1 bulan yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 9 orang dan tidak ada yang pendapatan total keluarganya kurang dari Rp 950.000,00.

Tabel 24. Pendapatan Total Keluarga dilihat dari pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Pendapatan total keluarga		Total
	Lebih dari Rp 950.000	Kurang dari Rp 950.000	
SD	29	6	35
SMP	6	0	6
SMA/SMK	9	0	9
Total	44	6	50

Sumber : Data Primer Yang Diolah

- 4) Total pendapatan keluarga pengrajin serat alam dilihat dari jumlah anggota keluarga yang terlibat

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pendapatan total keluarga pengrajin serat alam selama 1 bulan yang jumlah anggota keluarga terlibat hanya 1 orang lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 18 orang dan yang kurang dari Rp 950.000 sebanyak 3 orang. Pendapatan total keluarga pengrajin serat alam selama 1 bulan yang jumlah anggota keluarga terlibat 2 orang lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 23 orang dan yang kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 2 orang. Pendapatan total keluarga pengrajin serat alam selama 1 bulan yang jumlah anggota keluarga terlibat 3 orang lebih

dari Rp 950.000,00 sebanyak 2 orang dan yang kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 1 orang. Pendapatan total keluarga pengrajin serat alam selama 1 bulan yang jumlah anggota keluarga terlibat 4 orang lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 1 orang.

Tabel 25. Pendapatan Total Keluarga dilihat dari jumlah anggota yang terlibat

Jumlah anggota keluarga yang terlibat	Pendapatan total keluarga		Total
	Lebih dari Rp 950.000	Kurang dari Rp 950.000	
1	18	3	21
2	23	2	25
3	2	1	3
4	1	0	1
Total	44	6	50

Sumber : Data Primer Yang Diolah

5) Total pendapatan keluarga dilihat dari curahan waktu kerja

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin yang curahan waktu kerjanya kurang dari 35 jam/minggu dan pendapatan total keluarganya selama 1 bulan kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 5 orang. Pengrajin yang curahan waktu kerjanya lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu dan pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 20 orang. Sedangkan pengrajin yang curahan waktu kerjanya lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu dan pendapatan total keluarganya selama 1 bulan kurang dari Rp 950.000,00 sebanyak 1 orang. Pengrajin yang curahan waktu kerjanya lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu dan pendapatan total keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp 950.000,00 sebanyak 24 orang.

Tabel 26. Pendapatan Total Keluarga dilihat dari curahan waktu kerja

Curahan waktu dalam seminggu	Pendapatan total keluarga		Total
	Lebih dari Rp 950.000	Kurang dari Rp 950.000	
Kurang dari 35 jam	20	5	25
Lebih dari atau sama dengan 35 jam	24	1	25
Total	44	6	50

Sumber : Data Primer Yang diolah

6.Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja/tenaga kerja yang bekerja dalam industri kerajinan serat alam dibandingkan jumlah seluruh angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo. Penyerapan tenaga kerja dapat diketahui dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga. Cara pengukuran TKK dengan menghitung jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dibagi dengan jumlah seluruh angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo kemudian dikalikan 100 %.

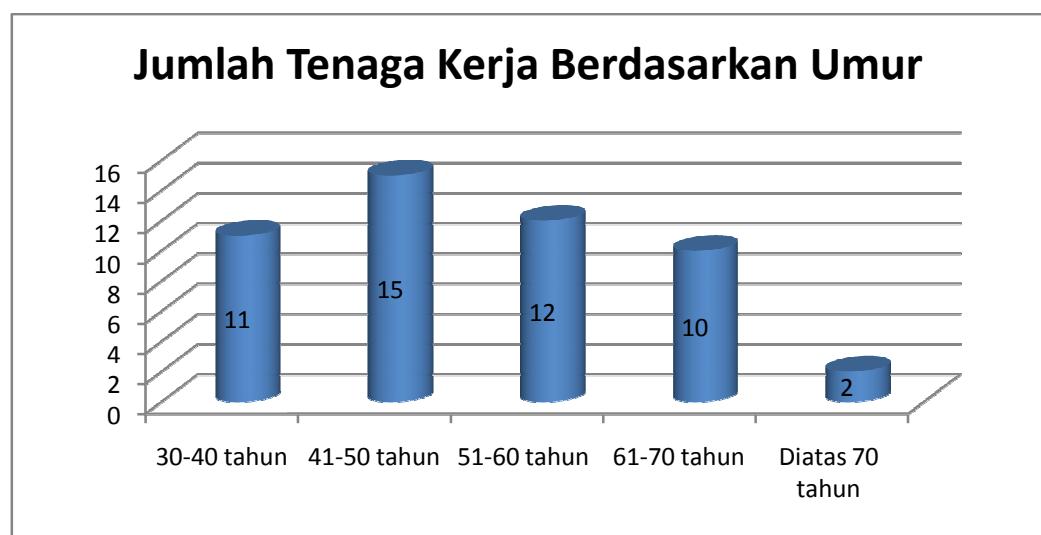
Tenaga kerja yang terserap dalam industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo mayoritas perempuan karena proses produksi kerajinan serat alam mudah dilakukan oleh siapa pun dan bisa dikerjakan di rumah masing masing sambil mengurus keluarga. Tenaga kerja dalam industri kerajinan serat alam rata rata berumur 30 tahun keatas dan mayoritas hanya berpendidikan terakhir SD. Mereka bekerja di industri kerajinan serat alam karena ingin menambah pendapatan keluarganya yang selama ini hanya

mengandalkan hasil pertanian padahal hasil pertanian tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 orang tenaga kerja industri kerajinan serat alam dapat diketahui:

- Jumlah tenaga kerja berdasarkan umur

Tenaga kerja pada industri kerajinan serat alam mayoritas berumur 41-50 tahun. Tenaga kerja yang paling muda berumur 30 tahun dan yang paling tua berumur 75 tahun. Tenaga kerja yang berumur 30-40 tahun berjumlah 11 orang. Tenaga kerja yang berumur 41-50 tahun berjumlah 15 orang. Tenaga kerja yang berumur 51-60 tahun berjumlah 12 orang. Tenaga kerja yang berumur 61-70 tahun berjumlah 10 orang dan yang berumur diatas 70 tahun berjumlah 2 orang. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

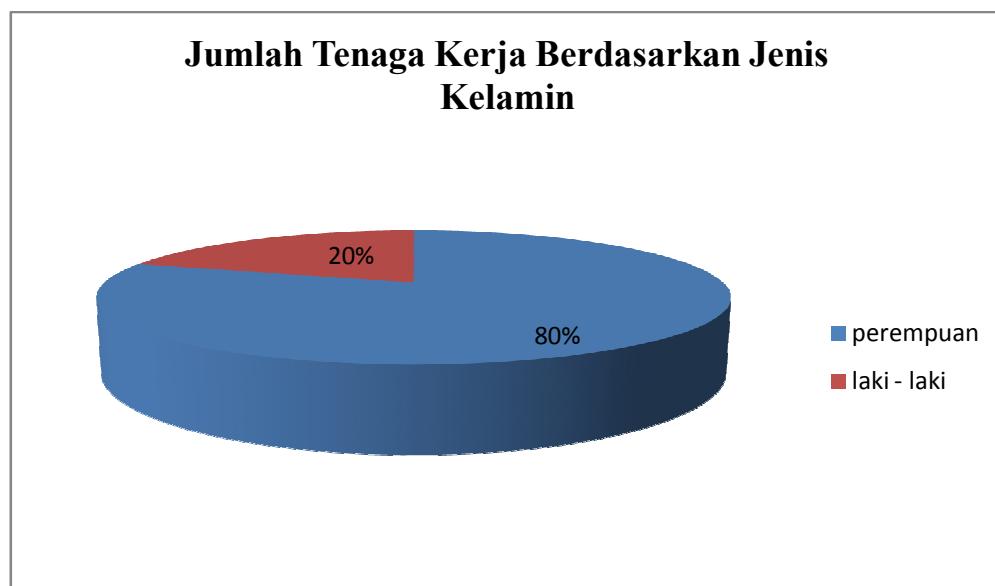


Gambar 16. *Column Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur

b. Jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin

Tenaga kerja di industri kerajinan serat alam mayoritas perempuan.

Karena mereka menambah pendapatan keluarga dan tidak hanya mengandalkan hasil pertanian. Proses produksi kerajinan serat alam mudah dilakukan oleh siapa pun termasuk ibu rumah tangga dan perempuan yang sudah berusia lanjut. Jumlah tenaga kerja perempuan 40 orang dan tenaga kerja laki-laki 10 orang. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

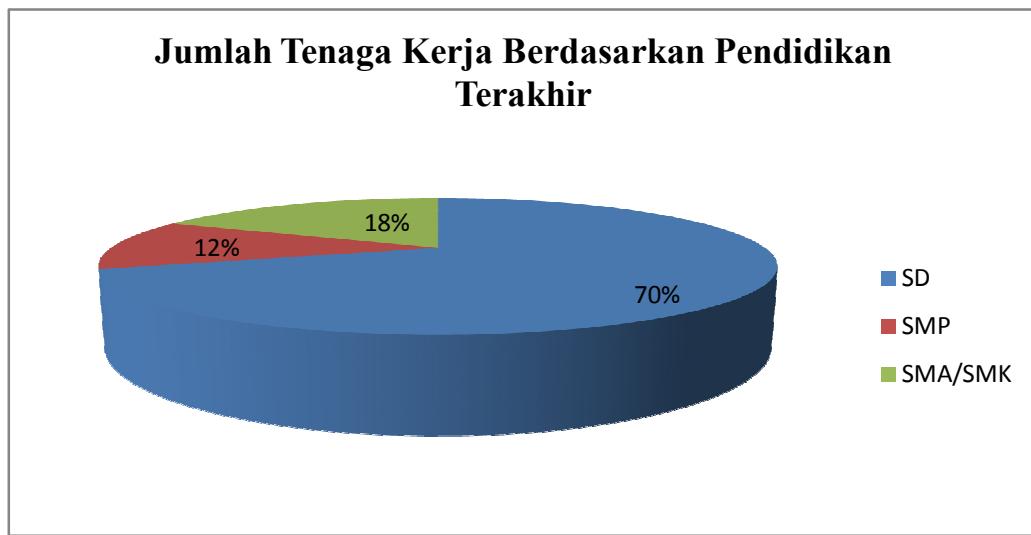


Gambar 17. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

c. Jumlah tenaga kerja berdasarkan pendidikan terakhir

Tenaga kerja di industri kerajinan serat alam mayoritas hanya berpendidikan terakhir SD. Karena rata rata tenaga kerjanya sudah berusia lanjut dan mereka tidak mempunyai keahlian di bidang lainnya. Pendidikan terakhir tertinggi tenaga kerja industri kerajinan serat alam hanya SMA/SMK. Tenaga kerja yang pendidikan terakhirnya SD

berjumlah 35 orang. Tenaga kerja yang pendidikan terakhirnya SMP berjumlah 6 orang. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan terakhir SMA.SMK berjumlah 9 orang. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

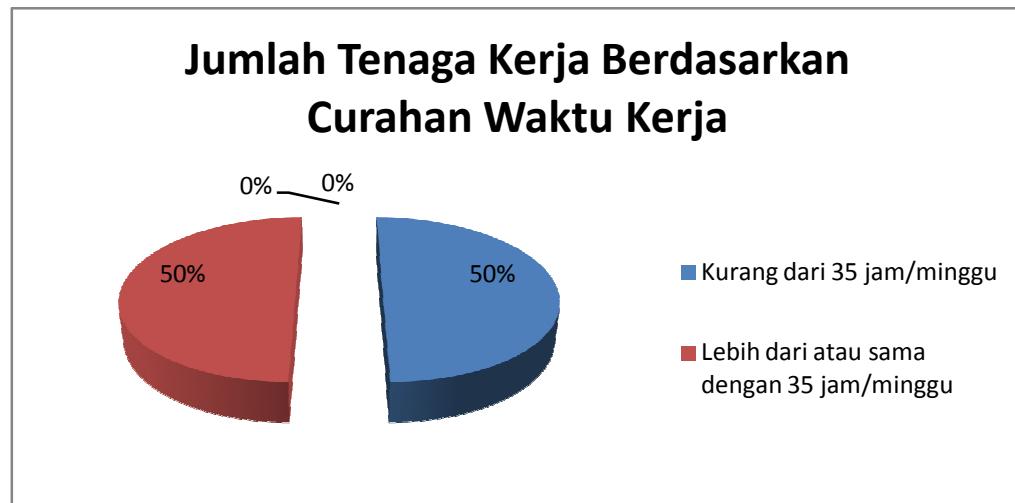


Gambar 18. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

d. Jumlah tenaga kerja berdasarkan curahan waktu kerja

Tenaga kerja di industri kerajinan serat alam curahan waktu kerjanya 3-8 jam dalam sehari. Biasanya mereka bekerja dari pagi hingga sore hari. Tetapi ada juga yang bekerjanya saat ada waktu luang karena mereka mempunyai pekerjaan lain dan kerajinan serat alam merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Tenaga kerja yang curahan waktu kerjanya kurang dari 35 jam/minggu berjumlah 25 orang. Mereka termasuk golongan setengah pengangguran kentara. Sedangkan tenaga kerja yang curahan waktu kerjanya lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu berjumlah 25 orang. Mereka ini tergolong bekerja

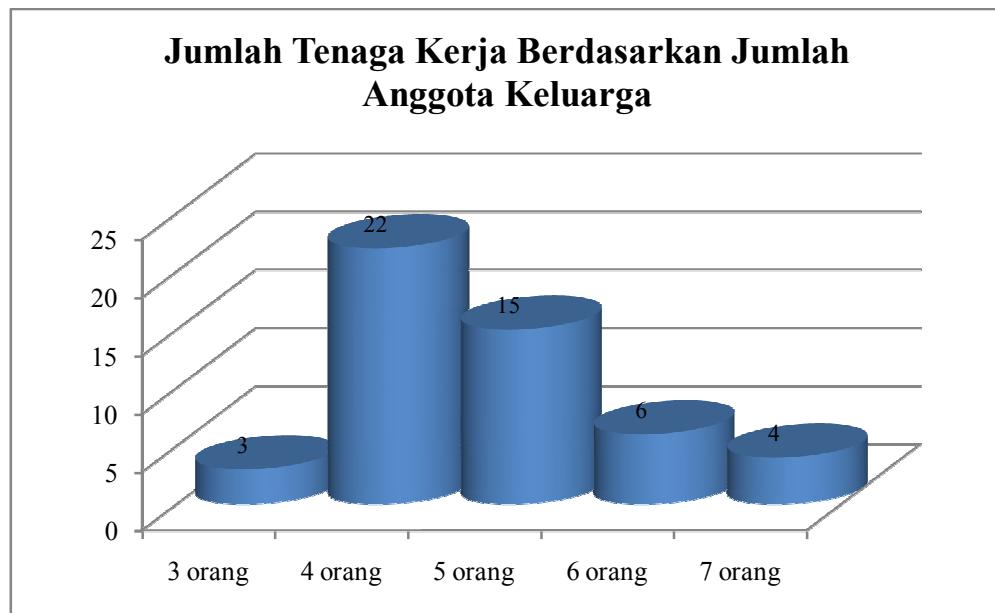
penuh karena tenaganya cukup dimanfaatkan dalam bekerja. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 19. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Curahan Waktu Kerja

e. Jumlah tenaga kerja berdasarkan jumlah anggota keluarga

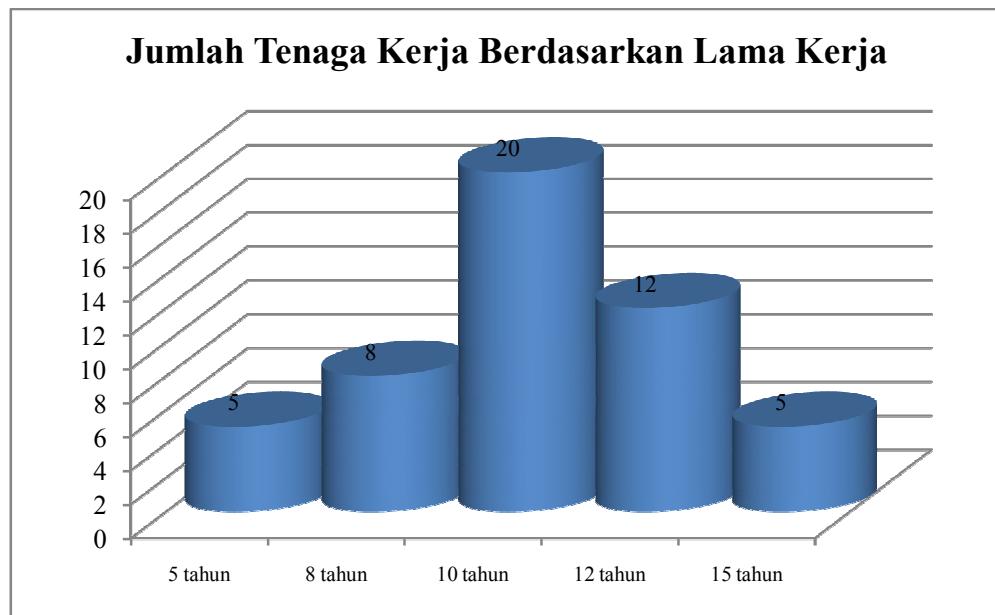
Mayoritas tenaga kerja industri kerajinan serat alam jumlah anggota keluarganya 4 orang. Jumlah anggota keluarga tenaga kerja paling sedikit 3 orang dan paling banyak 7 orang. Tenaga kerja yang jumlah anggota keluarganya 3 orang berjumlah 3 orang. Tenaga kerja yang jumlah anggota keluarganya 4 orang berjumlah 22 orang. Tenaga kerja yang jumlah anggota keluarganya 5 orang berjumlah 15 orang. Tenaga kerja yang jumlah anggota keluarganya 6 orang berjumlah 6 orang. Sedangkan Tenaga kerja yang jumlah anggota keluarganya 7 orang berjumlah 4 orang. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 20. *Column Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

f. Jumlah tenaga kerja berdasarkan lama bekerja

Rata rata tenaga kerja sudah bekerja di industri kerajinan serat alam lebih dari 5 tahun. Tenaga kerja yang paling lama bekerja 15 tahun. Tenaga kerja yang lama bekerjanya 5 tahun berjumlah 5 orang. Tenaga kerja yang lama bekerjanya 8 tahun sebanyak 8 orang. Tenaga kerja yang lama bekerjanya 10 tahun berjumlah 20 orang. Tenaga kerja yang lama bekerjanya 12 tahun berjumlah 12 orang. Sedangkan tenaga kerja yang lama bekerjanya 15 tahun berjumlah 5 orang. Mayoritas tenaga kerja sudah bekerja di industri kerajinan serat alam selama 10 tahun. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 21. *Column Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan lama kerja

g. Jumlah tenaga kerja berdasarkan jumlah anggota keluarga yang terlibat.

Mayoritas tenaga kerja industri kerajinan serat alam melibatkan anggota keluarganya karena mereka mengerjakannya di rumah masing masing setelah selesai mengerjakannya di setorkan ke pemilik usaha. Para tenaga ini biasanya mengerjakan di rumahnya dibantu oleh suaminya, anak perempuan, anak laki-laki dan anggota keluarga lainnya seperti nenek. Pekerjaan ini mudah dilakukan oleh siapapun termasuk orang yang telah berusia lanjut. Tenaga kerja yang anggota keluarganya terlibat dalam industri serat alam hanya 1 orang sebanyak 21 orang (42 %). Jika dalam sebuah keluarga yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam hanya 1 orang biasanya hanya ibu yang mengerjakannya tidak dibantu oleh anggota keluarga lainnya. Tenaga kerja yang anggota keluarganya terlibat dalam industri kerajinan serat alam 2 orang sebanyak 25 orang (50 %). Jika anggota keluarga yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam

berjumlah 2 orang berarti yang mengerjakannya ibu dibantu oleh suaminya/bisa dibantu oleh anak perempuan/bisa dibantu oleh anak laki laki, atau dibantu oleh anggota keluarga lain (nenek). Tenaga kerja yang anggota keluarganya terlibat dalam industri kerajinan serat alam berjumlah 3 orang sebanyak 3 orang (6 %). Jika anggota keluarga yang terlibat berjumlah 3 orang maka yang mengerjakannya ibu dibantu suami dan anak perempuan atau anak laki-laki. Bisa juga ibu dibantu oleh anak perempuan dan anak laki-laki. Tenaga kerja yang anggota keluarganya terlibat dalam industri kerajinan serat alam berjumlah 4 orang sebanyak 1 orang (2 %). Jika anggota keluarga yang terlibat berjumlah 4 orang berarti yang mengerjakannya ibu dibantu oleh anak perempuan, anak laki-laki dan anggota keluarga lainnya (nenek). Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



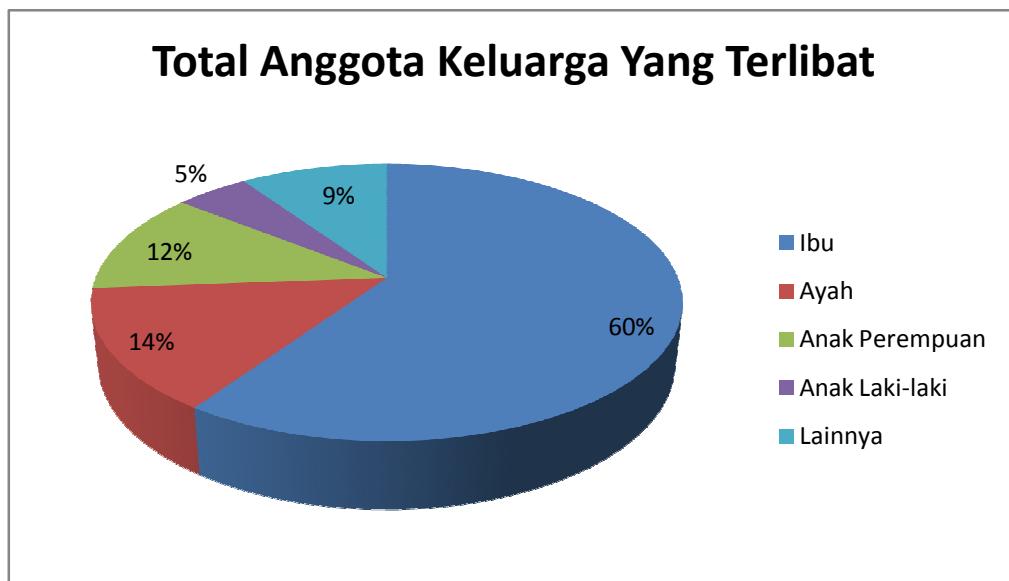
Gambar 22. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Yang terlibat

h. Total keterlibatan anggota keluarga tenaga kerja

Tenaga kerja industri kerajinan serat alam melibatkan anggota keluarganya dalam mengerjakan kerajinan serat alam karena pekerjaannya dilakukan di rumah masing masing. Mereka biasanya mengambil bahan baku serat alam (pandan, pelelah pisang, eceng gondok, atau mendong) untuk dibawa pulang dan dikerjakan di rumah masing masing setelah selesai kemudian diserahkan ke pemilik usaha. Mayoritas tenaga kerja di industri kerajinan kerajinan serat alam adalah perempuan (ibu). Biasanya dalam melakukan pekerjaannya ibu dibantu oleh suaminya, anak perempuan, anak laki-laki, dan anggota keluarga lainnya seperti nenek karena pekerjaan ini bisa dilakukan oleh siapapun termasuk orang yang sudah berusia lanjut.

Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan produksi kerajinan serat alam berjumlah 1 sampai 4 orang. Dari 50 orang tenaga kerja mampu melibatkan anggota keluarga sebanyak 34 orang sehingga total yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 84 orang. Jumlah total ibu yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 50 orang (60 %). Jumlah total ayah yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 12 orang (14 %). Jumlah total anak perempuan yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 10 orang (12 %). Jumlah total anak laki-laki yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 4 orang (5 %). Sedangkan jumlah total anggota keluarga

lain (nenek) yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 8 orang (9%). Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 22. *Pie Chart* Jumlah Total Anggota Keluarga yang Terlibat

Dari 50 orang tenaga kerja mampu melibatkan anggota keluarga sebanyak 34 orang. Jumlah ayah yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 12 orang. Jumlah anak perempuan yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 10 orang. Jumlah anak laki-laki yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 4 orang. Sedangkan jumlah anggota keluarga lain (nenek) yang terlibat dalam industri kerajinan serat alam sebanyak 8 orang. Sehingga diperkirakan untuk 400 orang yang bekerja di industri kerajinan serat alam dapat melibatkan anggota keluarga sebanyak $\frac{400}{50} \times 34 = 272$ orang.

7. Peranan Industri Kerajinan Serat Alam terhadap Pendapatan Keluarga

Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dapat diketahui dari:

$$\frac{\text{Pendapatan dari industri kerajinan serat alam}}{\text{Pendapatan total keluarga}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.250.000}{55.600.000} \times 100\%$$

$$= 34,62\%$$

Dimana total pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan (50 orang responden) sebesar Rp 19.250.000,00 dan rata rata pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan sebesar Rp 385.000,00. Sedangkan pendapatan total keluarga selama 1 bulan (50 orang responden) dari pendapatan pokok, pendapatan kerajinan serat alam, dan pendapatan lain lain sebesar Rp 55.600.000,00 dan rata-rata pendapatan total keluarga selama 1 bulan sebesar Rp 1.112.000,00.

Jadi peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,62 %.

8.Peranan Industri Kerajinan Serat Alam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Kesempatan kerja (TKK) merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja.

$$TKK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo dapat diketahui dari

$$\begin{aligned} TKK &= \frac{\text{Jumlah angkatan kerja di industri kerajinan serat alam}}{\text{Jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo}} \times 100\% \\ &= \frac{672}{2.097} \times 100\% \\ &= 32,04\% \end{aligned}$$

Dimana jumlah angkatan kerja industri kerajinan serat alam di Desa Tanjung Harjo sebanyak 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah seluruh angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo sebanyak 2.097 orang.

Jadi peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 32,04 %.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Sadono Sukirno (2010) “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan”. Sedangkan pendapatan keluarga menurut T.Gilarso (2002:63) adalah “balas jasa atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan pokok, pendapatan industri kerajinan serat alam, dan pendapatan lain lain dalam jangka waktu satu bulan.

Peran industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan total keluarga adalah persentase rata-rata pendapatan dari kerajinan serat alam terhadap rata-rata pendapatan total keluarga dalam jangka waktu 1 bulan yang dihitung dalam bentuk uang (rupiah). Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dapat diketahui dari:

$$\frac{\text{Pendapatan dari industri kerajinan serat alam}}{\text{Pendapatan total keluarga}} \times 100 \% \\ = \frac{19.250.000}{55.600.000} \times 100 \% \\ = 34,62 \%$$

Dimana total pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan (50 orang responden) sebesar Rp 19.250.000,00 dan rata-rata pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan sebesar Rp 385.000,00. Sedangkan pendapatan total keluarga selama 1 bulan (50 orang responden) dari pendapatan pokok, pendapatan kerajinan serat alam, dan pendapatan lain-lain sebesar Rp

55.600.000,00 dan rata-rata pendapatan total keluarga selama 1 bulan sebesar Rp 1.112.000,00.

Jadi peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,62 %.

Menurut BPS bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu sebelum dilakukan sensus/pencacahan. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yaitu menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja dalam industri kerajinan serat alam dibandingkan dengan jumlah seluruh angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Kesempatan Kerja merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja. Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo dapat diketahui dari

$$\begin{aligned}
 \text{TKK} &= \frac{\text{Jumlah angkatan kerja di industri kerajinan serat alam}}{\text{Jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo}} \times 100\% \\
 &= \frac{672}{2.097} \times 100\% \\
 &= 32,04\%
 \end{aligned}$$

Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam sebanyak 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo sebanyak 2.097 orang.

Jadi peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 32,04 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,62 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam (50 orang responden) sebesar Rp 19.250.000,00 dan total pendapatan keluarga dari pendapatan pokok dan pendapatan lainnya sebesar Rp 55.600.000,00. Sedangkan rata-rata pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan sebesar Rp 385.000,00 dan rata-rata total pendapatan keluarga sebesar Rp 1.112.000,00
2. Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 32,04 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam sebanyak 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo sebanyak 2.097 orang.

B. Saran

Dari hasil penelitian” Peranan Industri Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo” maka peneliti memberikan saran:

1. Industri kerajinan serat alam hendaknya mempromosikan hasil kerajinan melalui internet atau mengikuti pameran pameran agar dapat meningkatkan pendapatan.
2. Perlu adanya manajemen yang baik dalam industri kerajinan serat alam agar industri lebih berkembang sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan keluarga.
3. Industri kerajinan serat alam harus dikembangkan karena dapat membuka lapangan pekerjaan di pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang jumlahnya lebih besar dan meningkatkan pendapatan.
4. Perlu adanya pengembangan industri kerajinan serat alam agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Nuryani. (2012). Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*: FE UNY
- Adi Rianto. (2004). *Metodologi Penelitian Hukum dan Sosial*. Jakarta: Granit
- Djamil Suyuti. (1989). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- I Made Sandy. (1985). *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Depdikbud
- Irfan Hadjam. (1977). *Geografi Ekonomi*. Yogyakarta: FKIS IKIP Yogyakarta
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ken Suratinah. (1996). *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media
- Kusnedi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- M. Tohar. (1999). *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyadi S. (2002). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. (1991). *Sumber Pendapatan dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi*. Jakarta: Cv Rajawali Press
- Payaman Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI
- Riana Mustika Agustin. (2010). Peran Industri Kerajinan Kipas Bambu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Anak. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadono Sukirno. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sadono Sukirno. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samuelson & Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Soediyono. (1998). *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi*. Yogyakarta: Liberty
- Sonny Sumarsono. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sri Joko Purwanto. (2009). Peranan Industri Genteng Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Pakisan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Statistika untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Gilarso. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Jakarta: Kanisius
- Titik Sartika Pratomo, dkk. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

INSTRUMEN

PENELITIAN

Angket penelitian untuk
tenaga kerja industri
kerajinan serat alam di
Desa Tanjung Harjo

Kepada
Yth. Responden
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenankanlah pada kesempatan ini saya meminta sedikit waktu bapak/ibu/saudara untuk mengisi angket penelitian “ peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo DIY”. Data yang bapak/ibu berikan Insya Allah akan terjaga kerahasiaannya sehingga diharapkan mengisi angket ini apa adanya.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Peneliti,

Rochana

KUESIONER

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon tuliskan identitas Bapak atau Ibu dengan jelas!
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti!
3. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan Bapak atau Ibu!

A. Identitas Responden

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Jenis kelamin :
- 4) Status perkawinan :
- 5) Jumlah anggota keluarga :
- 6) Pekerjaan :
- 7) Pendidikan terakhir :

- 8) Lama bekerja di industri kerajinan serat alam
.....
- 9) Alasan bekerja di industri kerajinan serat alam
.....
- 10) Peralatan yang digunakan
.....
- 11) Jumlah barang yang dihasilkan tiap satu bulan
.....
- 12) Jumlah penghasilan yang diperoleh dari kerajinan serat alam tiap bulan
.....

13) Berapa jumlah pendapatan pokok keluarga selama 1 bulan?

.....

14) Berapa jumlah pendapatan lain lain (pertanian/peternakan) selama 1 bulan?

.....

15) Berapa total pendapatan keluarga selama 1 bulan?

.....

16) Berapa jumlah pengeluaran keluarga selama 1 bulan?

.....

17) Curahan waktu kerja dalam sehari jam

18) Siapa saja anggota keluarga yang terlibat?

Berilah tanda “V” untuk jawaban pada kolom dibawah ini

Keterlibatan anggota keluarga				
Ayah	Ibu	Anak laki laki	Anak perempuan	Anggota keluarga lain

 **Terima kasih atas partisipasinya** 

Untuk pemilik industri kerajinan serat alam
di Desa Tanjung Harjo

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/tanggal :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

1) Darimana asal modal usaha yang anda gunakan?

.....
.....
.....

2) Berapa modal usaha awal yang anda gunakan?

.....
.....
.....

3) Berapa lama anda menjalankan usaha ini?

.....
.....
.....

4) Apa alasan anda menjalankan usaha ini?

.....
.....
.....

5) Bagaimana sejarah berdirinya usaha ini?

6) Hambatan yang pernah dihadapi dalam menjalankan usaha ini?

.....
.....
.....

7) Darimana asal sumber bahan baku?

.....

8) Peralatan yang digunakan

.....
.....
.....

9) Produk apa saja yang dihasilkan?

.....

10) Berapa jumlah barang yang diproduksi tiap bulan?

.....
.....
.....

11) Berapa omzet yang diperoleh tiap bulan?

.....
.....
.....

12) Berapa laba yang diperoleh tiap bulan?

.....
.....
.....

13) Bagaimana cara pemasaran produk?

.....
.....
.....
.....

14) Daerah pemasaran produk

.....
.....
.....

15) Berapa total jumlah tenaga kerja?

.....
.....
.....

16) Bagaimana sistem pembayaran upah tenaga kerja?

.....
.....
.....

16) Berapa jumlah pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan?

.....
.....
.....

17) Berapa jumlah pendapatan lain lain selama 1 bulan?

.....
.....
.....

17) Berapa pendapatan total keluarga selama 1 bulan?

.....
.....
.....

18) Berapa jumlah pengeluaran keluarga selama 1 bulan?

.....
.....
.....

 **Terima kasih atas partisipasinya** 

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

PENELITIAN

DATA PENELITIAN

R	Umur (th)	Jenis Kelamin	Status	Jumlah anggota keluarga	Pekerjaan	Pendidikan terakhir
1	40	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMA
2	50	Perempuan	Menikah	5	Tani	SD
3	60	Perempuan	Menikah	4	Tani	SD
4	45	Perempuan	Menikah	4	Tani	SD
5	40	Perempuan	Menikah	7	Pengrajin	SMA
6	65	Perempuan	Janda	4	Tani	SD
7	50	Perempuan	Menikah	6	Tani	SD
8	55	Perempuan	Menikah	3	Tani	SD
9	65	Laki-laki	Menikah	5	Tani	SD
10	32	Perempuan	Menikah	4	Ibu rumah tangga	SMP
11	50	Laki-laki	Menikah	4	Tani	SMP
12	45	Perempuan	Menikah	5	Tani	SD
13	70	Perempuan	Janda	5	Pengrajin	SD
14	40	Laki laki	Menikah	4	Wiraswasta	SMK
15	35	Perempuan	Menikah	4	Wiraswasta	SMA
16	50	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SD
17	75	Perempuan	Janda	6	Pengrajin	SD
18	45	Laki laki	Menikah	5	Buruh	SD
19	50	Perempuan	Menikah	7	Buruh	SD
20	70	Perempuan	Janda	4	Buruh	SD
21	45	Laki laki	Menikah	4	Wiraswasta	SMP
22	30	Perempuan	Menikah	3	Ibu rumah tangga	SMK
23	50	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMP

24	35	Perempuan	Menikah	4	Ibu rumah tangga	SMA
25	55	Laki laki	Menikah	5	Tani	SD
26	65	Perempuan	Menikah	4	Buruh	SD
27	50	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMP
28	72	Perempuan	Janda	7	Buruh	SD
29	40	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMA
30	58	Laki laki	Menikah	6	Pengrajin	SD
31	33	Perempuan	Menikah	3	Karyawan swasta	SMA
32	37	Laki laki	Menikah	4	Karyawan swasta	SMK
33	55	Perempuan	Menikah	6	Pengrajin	SD
34	39	Perempuan	Menikah	4	Karyawan swasta	SMP
35	57	Perempuan	Menikah	5	Tani	SD
36	55	Perempuan	Menikah	5	Tani	SD
37	47	Perempuan	Menikah	4	Ibu rumah tangga	SD
38	50	Laki laki	Menikah	4	Wiraswasta	SD
39	50	Perempuan	Menikah	5	Buruh	SD
40	55	Perempuan	Menikah	6	Buruh	SD
41	57	Perempuan	Menikah	4	Wiraswasta	SD
42	59	Perempuan	Menikah	5	Buruh	SD
43	49	Perempuan	Menikah	4	Tani	SD
44	60	Perempuan	Menikah	5	Buruh	SD
45	65	Perempuan	Menikah	6	Tani	SD
46	62	Perempuan	Menikah	4	Tani	SD
47	65	Perempuan	Menikah	4	Buruh	SD
48	60	Perempuan	Menikah	5	Buruh	SD
49	68	Perempuan	Menikah	7	Tani	SD
50	64	Perempuan	Menikah	5	Buruh	SD

R	Pendapatan pokok	Pendapatan kerajinan serat alam	Pendapatan lain lain	Total pendapatan keluarga
1	800000	500000	200000	1500000
2	600000	350000	150000	1100000
3	500000	350000	150000	1000000
4	500000	350000	150000	1000000
5	800000	600000	150000	1550000
6	500000	450000	100000	1050000
7	800000	500000	200000	1500000
8	500000	300000	200000	1000000
9	900000	500000	200000	1600000
10	550000	400000	150000	1100000
11	700000	450000	150000	1300000
12	600000	350000	150000	1100000
13	500000	450000	150000	1100000
14	800000	350000	150000	1300000
15	800000	350000	150000	1300000
16	600000	500000	150000	1250000
17	500000	450000	100000	1050000
18	600000	300000	100000	1000000
19	600000	300000	100000	1000000
20	500000	350000	100000	950000
21	750000	400000	150000	1300000
22	650000	450000	100000	1200000
23	600000	500000	150000	1250000
24	600000	400000	100000	1100000
25	650000	400000	200000	1250000
26	500000	350000	100000	950000

27	600000	500000	100000	1200000
28	500000	300000	100000	900000
29	500000	600000	100000	1200000
30	500000	600000	100000	1200000
31	600000	250000	100000	950000
32	650000	250000	100000	1000000
33	500000	600000	100000	1200000
34	600000	250000	100000	950000
35	550000	350000	200000	1100000
36	600000	300000	100000	1000000
37	500000	350000	50000	900000
38	750000	250000	100000	1100000
39	500000	350000	50000	900000
40	500000	350000	100000	950000
41	850000	350000	100000	1300000
42	500000	350000	50000	900000
43	600000	250000	100000	950000
44	500000	400000	100000	1000000
45	650000	350000	100000	1100000
46	650000	350000	100000	1100000
47	500000	300000	100000	900000
48	500000	250000	100000	850000
49	700000	350000	150000	1200000
50	500000	350000	100000	950000
Total	30200000	19250000	6150000	55600000
Rata rata	604000	385000	123000	1112000

R	Keterlibatan anggota keluarga					Ket	Jumlah anggota keluarga yang terlibat
	Ayah	Ibu	Anak perempuan	Anak laki laki	lainnya		
1	●	●				Ayah, ibu	2
2		●			●	Ibu, nenek	2
3		●				Ibu	1
4		●			●	Ibu, nenek	2
5		●			●	Ibu, nenek	2
6		●	●			Ibu, anak perempuan	2
7		●				Ibu	1
8		●				Ibu	1
9	●	●				Ayah, ibu	2
10		●				Ibu	1
11	●	●				Ayah, ibu	2
12		●				Ibu	1
13		●	●			Ibu, anak perempuan	2
14	●	●				Ayah, ibu	2
15		●				Ibu	1
16		●		●		Ibu, nenek	2
17		●	●			Ibu, anak perempuan	2
18	●	●				Ayah, ibu	2
19		●	●	●	●	Ibu, anak perempuan, anak laki laki, nenek	4
20		●	●			Ibu, anak perempuan	2
21	●	●				Ayah, ibu	2
22		●				Ibu	1
23	●	●	●			Ayah, ibu, anak perempuan	3
24		●				Ibu	1

25						Ayah,ibu	2
26						Ibu	1
27						Ibu	1
28						Ibu, Anak perempuan, anak laki laki	3
29						Ibu	1
30						Ayah,ibu,Anak laki laki	3
31						Ibu	1
32						Ayah,ibu	2
33						Ibu,Anak perempuan	2
34						Ibu	1
35						Ibu	1
36						Ibu,nenek	2
37						Ibu	1
38						Ayah,ibu	2
39						Ibu	1
40						Ibu	1
41						Ibu	1
42						Ibu,Anak perempuan	2
43						Ibu	1
44						Ibu,nenek	2
45						Ibu	1
46						Ayah ,ibu	2
47						Ibu	1
48						Ibu,nenek	2
49						Ibu,Anak laki laki	2
50						Ibu,Anak perempuan	2
	Total anggota keluarga yang terlibat						84

R	Alasan bekerja di industri kerajinan serat alam	Lama bekerja	Curahan waktu dalam sehari (jam)
1	Menambah pendapatan keluarga	8 tahun	8
2	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	4
3	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	4
4	Menambah pendapatan keluarga	15 tahun	6
5	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	8
6	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	8
7	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	7
8	Mengisi waktu luang	10 tahun	5
9	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan	5 tahun	4
10	Mengisi waktu luang	8 tahun	5
11	Mengisi waktu luang	10 tahun	4
12	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan	10 tahun	4
13	Menambah pendapatan keluarga	15 tahun	8
14	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan	5 tahun	5
15	Mengisi waktu luang	8 tahun	4
16	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	8
17	Menambah pendapatan keluarga	15 tahun	8
18	Menambah pendapatan keluarga	8 tahun	4
19	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	7
20	Menambah pendapatan keluarga	15 tahun	4
21	Mengisi waktu luang	8 tahun	4
22	Mengisi waktu luang	5 tahun	5
23	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	8
24	Mengisi waktu luang	5 tahun	5
25	Mengisi waktu luang	10 tahun	4
26	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	5

27	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	8
28	Menambah pendapatan keluarga	15 tahun	3
29	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	8
30	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	8
31	Mengisi waktu luang	5 tahun	3
32	Mengisi waktu luang	8 tahun	3
33	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	8
34	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	3
35	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	4
36	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	5
37	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan	10 tahun	6
38	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan	10 tahun	4
39	Menambah pendapatan keluarga	8 tahun	4
40	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	3
41	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	4
42	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	4
43	Menambah pendapatan keluarga	8 tahun	4
44	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	3
45	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	5
46	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	6
47	Menambah pendapatan keluarga	12 tahun	3
48	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	4
49	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	5
50	Menambah pendapatan keluarga	10 tahun	4

No	Daftar pertanyaan	Cv Indo Seagrass	Kembar Craft	Feery Craft	Rumput Aji
1	Asal modal usaha	Modal sendiri	Modal sendiri	Modal sendiri	Modal sendiri
2	Modal usaha awal	Rp 3.500.000,00	Rp 3.000.000,00	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000
3	Lama menjalankan usaha	17 tahun	13 tahun	11 tahun	10 tahun
4	Alasan menjalankan usaha	Ingin mengubah pola usaha nenek moyang dari penjual tamar rami yang masih untuk lokal menjadi produk ekspor	Ingin mengubah pola usaha nenek moyang dari penjual tamar rami yang masih untuk lokal menjadi produk ekspor	Ingin mengubah pola usaha nenek moyang dari penjual tamar rami yang masih untuk lokal menjadi produk ekspor	Ingin mengubah pola usaha nenek moyang dari penjual tamar rami yang masih untuk lokal menjadi produk ekspor
5	Hambatan yang dihadapi	Bahan baku dan modal			
6	Sumber bahan baku	Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat	Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat	Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat	Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat
7	Produk yang dihasilkan	Tas, box, keranjang, karpet, furniture rumah tangga	Tas, box, keranjang, oval laundry	Tas, box, keranjang	Tas, box, keranjang
8	Jumlah produk yang dihasilkan 1 bulan	1000 buah	500 buah	300 buah	200 buah
9	Omzet tiap bulan	Rp 50.000.000,00	Rp 35.000.000,00	Rp 25.000.000,00	Rp 20.000.000,00
10	Laba yang diperoleh tiap bulan	Diatas Rp 5.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 2.500.000,00	Rp 2.000.000,00
11	Cara pemasaran	Menuruti permintaan pasar lokal dan internasional serta melalui pameran	Menuruti permintaan pasar lokal dan internasional serta melalui pameran	Menuruti permintaan pasar	Menuruti permintaan pasar

12	Daerah/lokasi pemasaran produk	DIY, Jakarta, Bali dan ekspor ke Spanyol, Australia, Jepang dan Belanda	DIY, Jakarta, Bali, Jepang, Hongkong	DIY, Jakarta, Bali, Jepang, Spanyol	DIY, Jakarta, Bali
13	Total jumlah tenaga kerja	200 orang	100 orang	50 orang	50 orang
14	Sistem pembayaran upah tenaga kerja	Borongan	Borongan	Borongan	Borongan
15	Jumlah Pendapatan dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan	Minimal Rp 5.000.000	Minimal Rp 3.000.000,00	Minimal Rp 2.500.000,00	Minimal Rp 2.000.000,00
16	Jumlah pendapatan lain lain	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
17	Pendapatan total keluarga selama 1 bulan	Rp 8.000.000,00	Rp 5.000.000,00	Rp 4.000.000,00	Rp 3.500.000,00
18	Pengeluaran keluarga selama 1 bulan	Rp 6.000.000,00	Rp 4.000.000,00	Rp 3.000.000,00	Rp 2.500.000,00

LAMPIRAN 3

ANALISIS DATA

PENELITIAN

Statistics

	umur	jenis kelamin	Status Pernikahan	Jumlah anggota keluarga	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Alasan bekerja di industri kerajinan serat alam	Lama bekerja di industri kerajinan serat alam (tahun)	Jumlah anggota keluarga yang terlibat	Curahan waktu dalam sehari (jam)	Total pendapatan keluarga 1 bulan
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61 - 75 tahun	12	24,0	24,0	24,0
46 - 60 tahun	23	46,0	46,0	70,0
30 - 45 tahun	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perempuan	40	80,0	80,0	80,0
laki - laki	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Status Pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	45	90,0	90,0	90,0
	janda	5	10,0	10,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Jumlah anggota keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	6,0	6,0	6,0
	4	22	44,0	44,0	50,0
	5	15	30,0	30,0	80,0
	6	6	12,0	12,0	92,0
	7	4	8,0	8,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pengrajin	10	20,0	20,0	20,0
	tani	16	32,0	32,0	52,0
	wiraswasta	5	10,0	10,0	62,0
	karyawan swasta	3	6,0	6,0	68,0
	buruh	12	24,0	24,0	92,0
	ibu rumah tangga	4	8,0	8,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	35	70,0	70,0	70,0
	SMP	6	12,0	12,0	82,0
	SMA/SMK	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Alasan bekerja di industri kerajinan serat alam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	menambah pendapatan keluarga	35	70,0	70,0	70,0
	mengisi waktu luang	10	20,0	20,0	90,0
	mengisi waktu luang dan menambah pendapatan	5	10,0	10,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Lama bekerja di industri kerajinan serat alam (tahun)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	5	10,0	10,0	10,0
8	8	16,0	16,0	26,0
10	20	40,0	40,0	66,0
12	12	24,0	24,0	90,0
15	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Jumlah anggota keluarga yang terlibat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	21	42,0	42,0	42,0
2	25	50,0	50,0	92,0
3	3	6,0	6,0	98,0
4	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Curahan waktu dalam sehari (jam)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	14,0	14,0	14,0
4	18	36,0	36,0	50,0
5	9	18,0	18,0	68,0
6	3	6,0	6,0	74,0
7	2	4,0	4,0	78,0
8	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Total pendapatan keluarga 1 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang dari Rp 950.000	6	12,0	12,0	12,0
lebih dari Rp 950.000	44	88,0	88,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Total pendapatan keluarga 1 bulan

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		1112000,0000
Std. Error of Mean		25537,48745
Median		1100000,0000
Mode		1100000,00
Std. Deviation		180577,30551
Variance		32608163265,31
Range		750000,00
Minimum		850000,00
Maximum		1600000,00
Sum		55600000,00

Total pendapatan keluarga 1 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	850000,00	1	2,0	2,0	2,0
	900000,00	5	10,0	10,0	12,0
	950000,00	7	14,0	14,0	26,0
	1000000,00	8	16,0	16,0	42,0
	1050000,00	2	4,0	4,0	46,0
	1100000,00	9	18,0	18,0	64,0
	1200000,00	6	12,0	12,0	76,0
	1250000,00	3	6,0	6,0	82,0
	1300000,00	5	10,0	10,0	92,0
	1500000,00	2	4,0	4,0	96,0
	1550000,00	1	2,0	2,0	98,0
	1600000,00	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
umur * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

umur * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
umur	61 - 75 tahun	Count	10	12
		% of Total	20,0%	24,0%
	46 - 60 tahun	Count	19	23
		% of Total	38,0%	46,0%
	30 - 45 tahun	Count	15	15
		% of Total	30,0%	30,0%
Total		Count	44	50
		% of Total	88,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jenis kelamin * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

jenis kelamin * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
jenis kelamin	perempuan	Count	34	40
		% of Total	68,0%	12,0%
	laki - laki	Count	10	10
		% of Total	20,0%	,0%
Total		Count	44	50
		% of Total	88,0%	12,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Pernikahan * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Status Pernikahan * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

			Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
			lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Status Pernikahan	Menikah	Count	40	5	45
		% of Total	80,0%	10,0%	90,0%
	janda	Count	4	1	5
		% of Total	8,0%	2,0%	10,0%
Total		Count	44	6	50
		% of Total	88,0%	12,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah anggota keluarga * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Jumlah anggota keluarga * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

			Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
			lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Jumlah anggota keluarga	3	Count	3	0	3
		% of Total	6,0%	,0%	6,0%
	4	Count	20	2	22
		% of Total	40,0%	4,0%	44,0%
5	Count	12	3	15	
	% of Total	24,0%	6,0%	30,0%	
6	Count	6	0	6	
	% of Total	12,0%	,0%	12,0%	
7	Count	3	1	4	
	% of Total	6,0%	2,0%	8,0%	
Total	Count	44	6	50	
	% of Total	88,0%	12,0%	100,0%	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Pekerjaan * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Pekerjaan	pengrajin	Count	10	10
		% of Total	20,0%	,0% 20,0%
	tani	Count	16	16
		% of Total	32,0%	,0% 32,0%
	wiraswasta	Count	5	5
		% of Total	10,0%	,0% 10,0%
	karyawan swasta	Count	3	3
		% of Total	6,0%	,0% 6,0%
	buruh	Count	7	12
		% of Total	14,0%	10,0% 24,0%
Total	ibu rumah tangga	Count	3	4
		% of Total	6,0%	2,0% 8,0%
		Count	44	50
		% of Total	88,0%	12,0% 100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan terakhir * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Pendidikan terakhir * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Pendidikan terakhir	SD	29	6	35
	Count			
	% of Total	58,0%	12,0%	70,0%
	SMP	6	0	6
	Count			
	% of Total	12,0%	,0%	12,0%
	SMA/SMK	9	0	9
	Count			
	% of Total	18,0%	,0%	18,0%
	Total	44	6	50
		88,0%	12,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Alasan bekerja di industri kerajinan serat alam * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Alasan bekerja di industri kerajinan serat alam * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Alasan bekerja di industri kerajinan serat alam	menambah pendapatan keluarga	Count	30	35
		% of Total	60,0%	70,0%
	mengisi waktu luang	Count	10	10
		% of Total	20,0%	,0%
	mengisi waktu luang dan menambah pendapatan	Count	4	5
		% of Total	8,0%	10,0%
Total		Count	44	50
		% of Total	88,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lama bekerja di industri kerajinan serat alam * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Lama bekerja di industri kerajinan serat alam * Total pendapatan keluarga 1 bulan Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Lama bekerja di industri kerajinan serat alam	5	Count	5	5
		% of Total	10,0%	,0% 10,0%
	8	Count	7	8
		% of Total	14,0%	2,0% 16,0%
	10	Count	18	20
		% of Total	36,0%	4,0% 40,0%
	12	Count	10	12
		% of Total	20,0%	4,0% 24,0%
	15	Count	4	5
		% of Total	8,0%	2,0% 10,0%
Total		Count	44	50
		% of Total	88,0%	12,0% 100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah anggota keluarga yang terlibat * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Jumlah anggota keluarga yang terlibat * Total pendapatan keluarga 1 bulan
Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Jumlah anggota keluarga yang terlibat	1	Count	18	21
		% of Total	36,0%	6,0%
	2	Count	23	25
		% of Total	46,0%	50,0%
	3	Count	2	3
		% of Total	4,0%	6,0%
	4	Count	1	1
		% of Total	2,0%	2,0%
Total		Count	44	50
		% of Total	88,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Curahan waktu dalam sehari (jam) * Total pendapatan keluarga 1 bulan	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Curahan waktu dalam sehari (jam) * Total pendapatan keluarga 1 bulan

Crosstabulation

		Total pendapatan keluarga 1 bulan		Total
		lebih dari Rp. 950.000	kurang dari Rp. 950.000	
Curahan waktu dalam sehari (jam)	3 Count	5	2	7
	% of Total	10,0%	4,0%	14,0%
	4 Count	15	3	18
	% of Total	30,0%	6,0%	36,0%
	5 Count	9	0	9
	% of Total	18,0%	,0%	18,0%
	6 Count	2	1	3
	% of Total	4,0%	2,0%	6,0%
	7 Count	2	0	2
	% of Total	4,0%	,0%	4,0%
	8 Count	11	0	11
	% of Total	22,0%	,0%	22,0%
Total		44	6	50
		88,0%	12,0%	100,0%

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

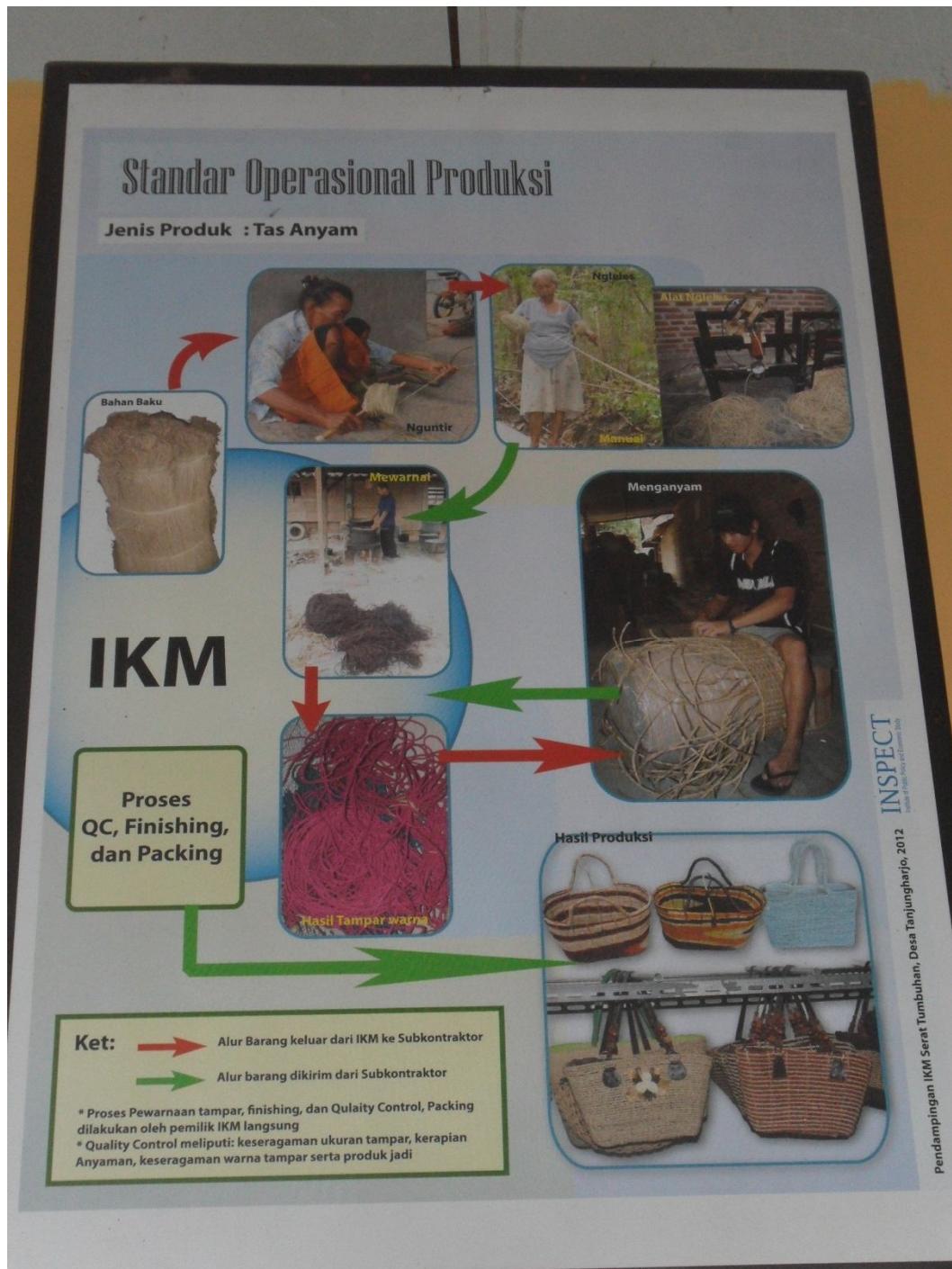
PENELITIAN



Gambar 1. Bahan baku kerajinan serat alam



Gambar 2. Cetakan/mall kerajinan serat alam



Gambar 3. Standar operasional produksi kerajinan serat alam



Gambar 4. Hasil kerajinan serat alam Cv Indo Seagrass



Gambar 5. Hasil kerajinan serat alam Cv Indo Seagrass



Gambar 6. Hasil kerajinan serat alam Ferry Craft



Gambar 7. Hasil kerajinan serat alam Kembar Craft



LAMPIRAN 5

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 2097/UN.34.18/PL/2012
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Desember 2012

Kepada Yth
Kepala Desa tanjung Harjo
Tanjung Harjo.Nanggulan,Kulon Progo
Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Rochana / 08404244049
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PERANAN INDUSTRI KERAJINAN SERAT ALAM TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DESA TANJUNG HARJO KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapan terima kasih.



PEMERINTAH DESA TANJUNG HARJO
KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO

Alamat: Tanjung Harjo, Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

145 / 216 / U / 2013

Berdasarkan surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi UNY No 2597/UN.34.18/PL/2012, Kepala Desa Tanjung Harjo telah memberikan ijin penelitian dan menerangkan bahwa :

Nama : Rochana
NIM : 08404244049
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : Peranan Industri Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Tanjung Harjo
Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo

Telah melakukan penelitian di Desa Tanjung Harjo kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo pada bulan Januari – selesai untuk mencari data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Harjo, 8 Februari 2013

Kepala Desa Tanjung Harjo



Tukimin HS